

**Perlakuan Akuntansi CSR
(Corporate Social Responsibility)
Pada PT. Sinar Sosro Palembang**

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : RUSKI SURYADI

NIM : 22 2005 193 M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**

**Perlakuan Akuntansi CSR
(Corporate Social Responsibility)
Pada PT. Sinar Sosro Palembang**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : RUSKI SURYADI

NIM : 22 2005 193 M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perlakuan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility)
PT. Sinar Sosro Palembang
Nama : Ruski Suryadi
Nim : 22 2005 193M
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal *29 Nov '08*

Pembimbing


(M. Irfan Tarmizi, S.E, MBA, AK)

Mengetahui Dekan

Dekan

u.b ketua Jurusan Akuntansi


(M. Orba Kurniawan B, S.E, SH)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

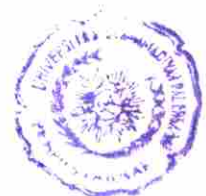
Nama : Ruski Suryadi
NIM : 22 2005 193 M
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Juli 2008
Penulis

Ruski Suryadi



Motto dan Persembahan

Motto :

- ❖ Menjalani proses yang panjang dalam menempuh apa yang diimpikan itu lebih penting dari pada hanya melihat hasil yang ada, tiada kesuksesan tanpa adanya kerja keras, keberanian dan doa.
- ❖ Ketika perjalanan hidup terasa lelah, pejamkan mata, tadahkan tangan dan berdoaalah pada Allah SWT sang pemberi kemudahan. ♡

(Penulis)

Terucap Syukur Pada-mu Allah SWT
Kupersembahkan dengan segenap Cinta dan Kasih Sayang
Kepada :

- ❖ Ayahku dan Ibu Ku Yang Kusayangi
- ❖ Mbakku Tersayang
- ❖ Seseorang Yang Kucintai
- ❖ Sahabat-sahabatku tersayang
- ❖ Almamaterku



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatuh

Alhamdulillahirrobbil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perlakuan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility)”.

PT. Sinar Sosro ini sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian kepada stakeholders. Di satu sisi PT. Sinar Sosro akan memberikan lapangan kerja kepada masyarakat disekitar perusahaan, namun disisi lain perusahaan dapat membahayakan masyarakat sekitarnya. Hal ini terjadi apabila perusahaan tidak memiliki tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

PT. Sinar Sosro secara rinci memang belum melakukan pengklasifikasian secara rinci atas biaya-biaya sosial yang dikeluarkannya, apakah termasuk social benefit atau social cost. Biaya-biaya sosial ini dalam laporan tahunan perusahaan dimasukkan kedalam laporan biaya produksi. Usaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu diperlukan kebijakan akuntansi untuk mengatur penanganan dan perlakuan terhadap biaya sosial tersebut. Dan juga perlunya pengungkapan atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut dalam suatu laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan sehingga laporan tanngung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudaraku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak M.Irfan Tarmizi, SE. MBA,Ak, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Bapak M.Orba kurniawan B, SE,SH, selaku Ketua Jurusan Akuntansi kelas malam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak M.Irfan Tarmizi,SE,MBA,Ak, selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Tim Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karayawan/Karyawati PT. Sinar Sosro Palembang
7. Seseorang Yang Terkasih yang telah memberikan Semangat, Doa, Dukungan, dan Kasih Sayangnya.
8. Teman-teman ku, Hafiz, Dondi, Adit, Deni, dan Ucok.
9. Seluruh Saudaraku dan Seluruh Keluarga Besar Teman KKN Angkatan 28 Desa Bukit Hijau Kec. Rambutan Banyuasin

Semoga Allah SWT membalas budi kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang

telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang telah dilakukan mendapat balasan dari-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatuh

Palembang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	10
1. Pengertian dan Perkembangan Ilmu Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	10
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	15
3. Pengungkapan Informasi Keuangan	21
4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	27
5. Alasan Pengungkapan Sosial	28
6. Konsep Akuntansi Sosial	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Penelitian.....	38
C. Operasionalisasi Variabel	39
D. Data yang digunakan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Perusahaan	42
2. Visi dan Misi	43
3. Struktur Perusahaan	44
4. Tugas dan Wewenang	46
5. Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT. Sinar Sosro	49
5.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan	50
5.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Karyawan	51
5.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Masyarakat Luar atau Sekitar Perusahaan	52
5.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kepada Pemerintah	
6. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Sinar Sosro Palembang	53
7. Bentuk Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial PT. Sinar Sosro	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Analisis Biaya-biaya Sosial PT. Sinar Sosro Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	56
2. Analisis Bentuk Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada PT. Sinar Sosro	73
3. Pelaporan Akuntansi Sosial	76
3.1 Pelaporan Sosial dengan <i>Inventory approach</i>	77

3.2 Pelaporan Sosial dengan <i>outlay cost approach</i>	79
3.3 Pelaporan Sosial dengan <i>Social program management approach</i>	82
3.4 Pelaporan sosial dengan <i>cost-benefit approach</i>	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	PT. Sinar Sosro Biaya-biaya Sosial	6
Tabel II.1	<i>Inventory Approach</i> PT. X Laporan Pertanggungjawaban Sosial untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19X8	25
Tabel II.2	<i>Outlay Cost Approach</i> PT. X Laporan Pertanggungjawaban Sosial untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19X8	26
Tabel II.3	<i>Social Program Management Report Approach</i> PT. X Laporan Program Manajemen Sosial 19X8	27
Tabel II.4	<i>Cost-Benefit Approach</i> PT.X LaporanPeratanggungjawaban Sosial untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19X8	28
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	35
Tabel IV.1	Biaya-biaya Sosial PT. Sinar Sosro	49
Tabel IV.2	PT.Sinar Sosro Laporan Pertanggungjawaban Sosial Laporan Pertanggungjawab Sosial untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007	67
Tabel IV.3	PT.Sinar Sosro Laporan Pertanggungjawaban Sosial untuk Tahun 2005, 2006, dan 2007	68
Tabel IV.4	PT.Sinar Sosro Laporan Manajemen Program Sosial Tahun 2005, 2006, dan 2007	72
Tabel IV.5	PT.Sinar Sosro Laporan Pertanggungjawaban Sosial untuk Tahun 2005, 2006, dan 2007	74
Tabel IV.6	PT.Sinar Sosro Laporan Laba Rugi untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2005, 2006 dan 2007	80
Tabel IV.7	PT.Sinar Sosro Laporan Laba Rugi untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2005, 2006 dan 2007	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar VI.1 Struktur Organisasi PT. Sinar Sosro	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Riset dari Tempat Penelitian

Lampiran 2 Fotocopy Surat Kemampuan Membaca Al-Quran

Lampiran 3 Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Biodata Penulis



ABSTRAK

Ruski Suryadi 22.2005.193M Perlakuan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT. Sinar Sosro Palembang

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah. bagaimanakah bentuk Pengungkapan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility) yang dikeluarkan oleh PT. Sinar Sosro dalam kaitannya dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pengungkapan dan pelaporan biaya-biaya sosial pada PT. Sinar Sosro. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Penelitian ini bermanfaat bermanfaat bagi PT. Sinar Sosro mengenai pengungkapan akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, dan bermanfaat bagi penulis menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memahami pelaksanaan akuntansi sosial yang dilakukan perusahaan dikaitkan dengan teori-teori yang telah didapat, serta bagi almamater dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Sinar Sosro belum secara utuh menerapkan akuntansi sosial. Namun, telah melakukan pengungkapan sosial, hal ini dibuktikan dengan besarnya biaya-biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan sebagai sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya yang terdiri dari biaya sosial untuk lingkungan hidup, karyawan, masyarakat dan pemerintah. PT. Sinar Sosro belum memiliki suatu laporan khusus yang menyajikan pertanggung jawaban sosial perusahaan, sejauh ini gambaran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih menggunakan media laporan laba rugi dan laporan biaya produksi, sehingga menimbulkan kesulitan pembaca untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan penggunaan akuntansi sosial dengan metode outlay cost approach dapat dilihat bahwa pengeluaran sosial perusahaan yang terbesar diberikan kepada karyawan. Sedangkan pengeluaran terkecil diberikan kepada lingkungan hidup. Perusahaan selalu mengalami net surplus yang menunjukkan bahwa PT. Sinar Sosro sudah cukup bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Kata kunci : Pengungkapan Akuntansi Sosial, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

BIODATA PENULIS

Nama : Ruski Suryadi

NIM : 22 2005 193M

Tempat / Tanggal Lahir : Palembang, 24 April 1981

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jln. Bukit Asam No.52 Komperta Bagus Kuning
Palembang 30266.

Nomor Telpn / HP : 081373666100

Pekerjaan : Swasta

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Sariman

2. Ibu : Sumarmi

Pekerjaan Orang Tua :

1. Ayah : Kary. Pertamina

2. Ibu : -

Palembang, Juli 2008
Penulis

(Ruski Suryadi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi atau lembaga yang ikut memberikan kontribusi dalam peningkatan aktivitas perekonomian dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Peranan utama perusahaan adalah menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja, membayar pajak dan retribusi lainnya serta memberikan sumbangan sosial yang besar bagi kemajuan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, memang tidak dapat dipungkiri keberadaan perusahaan di suatu negara memegang peranan yang penting dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan negara tersebut.

Perkembangan industri dan kemajuan teknologi menciptakan persaingan yang ketat bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan keefektifan dan keefesienan masing-masing perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Namun usaha perusahaan dalam memajukan kegiatan usahanya sering melupakan dampak sosial yang terjadi akibat dari kegiatan usahanya tersebut. Dampak sosial ini terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan dengan lingkungan, komunitas sosial sekitar perusahaan, karyawan, *customer* dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut yang dapat kita sebut sebagai lingkungan sosial perusahaan serta dapat diartikan sebagai pihak *stakeholder* perusahaan, yaitu pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Dampak sosial ini dapat berupa dampak sosial positif (*social benefit*)

yaitu keuntungan atau kenikmatan yang diciptakan perusahaan perusahaan bagi lingkungan sosialnya, serta dampak sosial negatif (*social cost*) yaitu kerugian atau gangguan yang diciptakan perusahaan bagi lingkungan sosialnya.

Pengungkapan isu tanggung jawab social (*Corporate Social Responsibility /CSR*) pada suatu entitas membuat implementasi akuntansi lingkungan dalam perusahaan menjadi sangat penting. Pengungkapan informasi tanggung jawab social memberikan perspektif baru dalam perkembangan akuntansi yang sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek keuangan saja. Penerapan CSR dapat memberikan jaminan terhadap kelangsungan perusahaan. Meskipun disadari adanya peningkatan biaya terkait dengan dilakukannya prosedur yang ramah lingkungan, disadari bahwa hal tersebut akan berdampak positif dalam rencana jangka panjang perusahaan. Isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terjadi pada saat ini, mulai banyak direspon oleh berbagai pihak. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) mulai menekan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Pihak yang memiliki kekuatan untuk menekan perusahaan, pemerintah dan badan lainnya, mulai mengeluarkan berbagai peraturan mengenai kewajiban perusahaan untuk melaporkan pertanggung jawaban sosialnya. Kalangan perusahaan sudah mulai menyadari pentingnya penjelasan dan pelaporan kepada masyarakat mengenai berbagai upaya dan rencana perusahaan dalam menangani dan melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut.

Akuntansi keuangan konvensional yang selama ini dipergunakan hanya menekankan pada pengukuran konsekuensi ekonomi dari transaksi antara dua atau lebih satuan ekonomi yang bisa diukur, sedangkan untuk yang sulit diukur



konsekuensi interaksi perusahaan dengan lingkungannya tidak diperhitungkan. Akibatnya penyajian didalam laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi konvensional tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya. Dalam PSAK No.1 paragraf 9 dinyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi perusahaan dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi perusahaan yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting” (media akuntansi, 2002 : 49).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, kemudian berkembang akuntansi sosial. Akuntansi sosial mengharuskan perusahaan untuk berusaha mengidentifikasi, mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, menganalisis efek keterlibatan ekonomis dan sosial perusahaan antara perusahaan dengan lingkungannya, baik untung (*benefit*) dan kerugian (*cost*). Bagaimanapun perusahaan, memperoleh nilai tambah karena kontribusi masyarakat sekitar termasuk lingkungan hayati (*social resources*).

Salah satu jalan untuk mewujudkan akuntansi sosial adalah dengan menerapkan prinsip dalam praktik akuntansi. Dalam pengertian umum pengungkapan berarti mengeluarkan atau mengumumkan informasi. Akuntan cenderung membatasi pengertian pengungkapan atau mengumumkan informasi keuangan tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan.

Financial Accounting Standard Board (FASB) berpendapat bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh mereka yang mempunyai pengertian yang memadai mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi serta mau mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang sewajarnya. Tingkatan pengungkapan juga tergantung pada standar yang dianggap paling diinginkan. Tiga konsep pengungkapan yang biasanya di kenal dalam praktik akuntansi yaitu pengungkapan yang memadai (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang memadai terkait dengan kuantitas unsur yang diungkapkan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Pengungkapan yang wajar menyiratkan suatu tujuan etika yaitu memberikan informasi dan perlakuan yang sama kepada semua pengguna informasi, pengungkapan harus wajar dan tidak berlebihan. Pengungkapan yang lengkap menyajikan seluruh informasi yang relevan mengenai informasi yang signifikan bagi investor dan pihak lainnya secara wajar, cukup, dan lengkap (Eldon S, 2002 : 422 – 433).

Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sebenarnya sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit sosial dan memperbaiki atau membantu sarana dan kegiatan sosial.

PT. Sinar sosro adalah Perusahaan yang bergerak di bidang air minum. Di satu sisi PT. Sinar Sosro akan mamberikan lapangan kerja kepada masyarakat disekitar perusahaan, namun di sisi lain perusahaan dapat membahayakan masyarakat disekitarnya. Hal ini terjadi apabila perusahaan tidak memiliki tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Hal ini Sesuai dengan Dwi Dharma Perusahaan yang berbunyi sebagai berikut :

1. Menghasilkan Devisa maupun rupiah bagi negara dengan cara efisien.
2. Memenuhi fungsi sosial, berupa pemeliharaan dan penambahan lapangan kerja bagi warga negara Indonesia

Berdasarkan Dwi Dharma perusahaan tersebut dapat diketahui bahwa, selain untuk mencari laba, perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan fungsi sosialnya yang tidak hanya berhubungan dengan karyawan tetapi juga berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat. PT. Sinar Sosro mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan, karyawan, dan masyarakat. Namun sejauh ini biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih didasarkan kepada kesadaran perusahaan sebagai bagian masyarakat, sehingga dana mengenai biaya-biaya sosial tidak dibuat suatu laporan khusus mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

PT. Sinar Sosro secara rinci memang belum melakukan pengklasifikasian secara rinci atas biaya-biaya sosial yang dikeluarkannya, apakah termasuk dalam *social benefit* atau *social cost*. Biaya-biaya sosial ini dalam laporan tahunan perusahaan dimasukkan kedalam biaya produksi.

Tabel I.1
PT. Sinar Sosro Palembang
Biaya-biaya Sosial

No	Jenis Biaya	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
1	Tunjangan Kesejahteraan Karyawan	2.579.208.158	2.811.747.561	3.377.486.757
2	Tunjangan Sosial Karyawan	1.520.012.259	1.975.670.588	2.555.266.039
	Total Biaya Kesejahteraan Karyawan	2.578.208.158	2.811.747.561	3.377.486.757
3	Tunjangan Pelaksanaan Tugas			
	- Biaya Perjalanan dinas	55.035.815	210.151.264	438.987.050
	- Biaya angkutan	44.317.514	50.655.392	51.118.630
	- Biaya pindah	30.958.165	25.168.604	72.150.000
	Total Tunjangan pelaksanaan tugas	1.520.012.259	1.975.670.588	2.555.266.039
4	Pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air	4.765.235.175	3.128.750.682	3.550.175.452
5	Perumahan Karyawan	95.461.664	347.543.362	185.220.168
6	Rumah Sakit / Poliklinik	16.158.218	4.655.165	6.332.218
7	Bangunan Sosial	165.968.560	80.165.260	220.558.122
8	Biaya Limbah (Amdal)			
	- Biaya daur ulang limbah	25.718.921	18.165.550	68.166.507
	- Biaya analisa	47.851.166	30.387.997	13.078.048
	- Biaya station limbah	28.944.260	8.150.875	42.655.850
	Total Biaya limbah (Amdal)	102.514.347	56.704.422	123.900.405
9	Sumbangan untuk masyarakat	1.140.828.990	947.453.803	214.231.027
10	Biaya keamanan	201.256.936	108.285.460	299.267.679
11	Biaya hansip/wanra	2.907.190	4.832.160	-
12	Sumbangan untuk Pemerintah	9.400.750	3.776.310	7.401.056
13	Pajak Perusahaan	136.978.135	246.066.950	166.689.965

Sumber : Laporan Tahunan PT. Sinar Sosro Palembang Tahun 2005, 2006, 2007



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa adanya pembebanan biaya sosial yang cukup besar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Usaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga memerlukan suatu penanganan yang khusus atau yang setidaknya perlakuan istimewa yang terpisah dari biaya-biaya lain. Pengungkapan atas biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan tersebut dalam suatu laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sehingga laporan tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Perlakuan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT. Sinar Sosro Palembang.”

B. Perumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanakah bentuk pengungkapan akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT. Sinar Sosro Palembang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bentuk pengungkapan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT. Sinar Sosro Palembang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam memahami pelaksanaan akuntansi sosial yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah didapat.

2. Bagi PT.Sinar Sosro Palembang

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai pengungkapan akuntansi sosial sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hevy Leasasmitha (2006) dengan judul : “Analisis Penerapan Akuntansi Sosial Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada PT. Pupuk Sriwidjaya (persero) Palembang”. Perumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangan PT. Pusri dan bagaimana pengungkapannya pada laporan keuangan PT. Pusri. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bentuk tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangan PT. Pusri dan untuk mengetahui pengungkapannya pada laporan keuangan PT. Pusri. Terdapat dua variable yang digunakan yaitu biaya sosial dan tanggung jawab sosial. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Pusri bervariasi sesuai dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Tanggung jawab sosial PT. Pusri terhadap lingkungan hidup antara lain dilakukan melalui pengeluaran biaya pengelolaan lingkungan yang meliputi: 1) biaya daur ulang limbah, 2) biaya pengelolaan limbah, 3) operasional hydrolizer kolam limbah, 4) biaya penelitian dan pengembangan. Tanggung jawab sosial PT. Pusri terhadap masyarakat luar atau sekitar perusahaan yang terdiri dari: 1) biaya pembinaan wilayah, 2) biaya kerja praktek, 3) biaya kesehatan dan keselamatan kerja, 4) biaya pembinaan usaha



kecil dan koperasi. PT. Pusri mempunyai kebijakan akuntansi sendiri mengenai pengeluaran yang menyangkut biaya sosial perusahaan. PT. Pusri belum memiliki suatu laporan khusus untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

B. Landasan Teori

1. Biaya Sosial

a. Pengertian Biaya Sosial

Biaya sosial adalah pengorbanan sumber ekonomi yang mungkin terjadi untuk menjalankan tugas atau tanggung jawab sosialnya. (Freedman, 1989 : 505). Biaya sosial dalam teori akuntansi merupakan seluruh bahan-bahan yang ditunjukkan untuk kepentingan umum yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan operasi normal perusahaan. (William, 1980 : 10).

Adapun literatur tentang biaya sosial dapat diambil kesimpulan biaya sosial merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin terjadi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sosial yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan operasi normal perusahaan.

b. Jenis-jenis Biaya Sosial

Pembangunan jalan, rumah ibadah, tempat hiburan, sumbangan sosial, pembuatan instalasi pembuatan limbah dan sebagainya yang

dilakukan oleh perusahaan dapat dikategorikan biaya sosial. Biaya sosial dikelompokkan menjadi 7 jenis yaitu :

- 1) Biaya sosial atas merosotnya faktor kemanusiaan.
- 2) Biaya sosial polusi udara.
- 3) Biaya sosial berkurangnya kelestarian hewan langka.
- 4) Biaya sosial terhadap kelangkaan energi.
- 5) Biaya sosial pencemaran tanah, erosi dan penggundulan hutan.
- 6) Biaya sosial perubahan energi.
- 7) Biaya sosial untuk mengatasi pengangguran. (William, 1980 : 11).

Jenis biaya sosial disesuaikan dengan bentuk keterlibatan perusahaan pada lingkungan sosial, kegiatan itu adalah :

- a. Pengeluaran sosial bagi karyawan
 - 1) Keamanan dan kesehatan karyawan
 - 2) Kebutuhan dan kesehatan karyawan
 - 3) Biaya jasa operasi pendidikan, dan lain-lain.
- b. Pengeluaran sosial bagi masyarakat
 - 1) Bantuan kesehatan
 - 2) Pendidikan
 - 3) Seni dan budaya
 - 4) Sarana ibadah
 - 5) Perbaikan sarana pengangkut, dan lain-lain
- c. Praktek bisnis yang jujur
 - 1) Memperhatikan hak-hak karyawan



- 2) Wanita
- 3) Jujur
- 4) Jaminan, dan lain-lain
- d. Pengeluaran sosial bagi lingkungan
 - 1) Pengeluaran terhadap efek polusi
 - 2) Pengeluaran suara bising
 - 3) Keindahan lingkungan
 - 4) Pengolahan sampah dan air limbah
 - 5) Pemeliharaan suku cadang
 - 6) Perbaikan pengrusakan alam, dan lain-lain
- e. Pengeluaran sosial bagi pemerintah
 - 1) Mentaati peraturan pemerintah, seperti membayar pajak dan bangunan, retribusi daerah dan pajak yang berhubungan dengan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial.
 - 2) Membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan.
 - 3) Membantu proyek dan kebijaksanaan pemerintah. (Freedman, 1989: 506)

Dari pendapat di atas maka biaya sosial dapat dikategorikan berdasarkan bentuk keterlibatan perusahaan terhadap lingkungan sosial, seperti : biaya sosial untuk karyawan, biaya sosial untuk masyarakat, biaya sosial untuk lingkungan, biaya sosial untuk pemerintah.

2. Pengertian dan Perkembangan Ilmu Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

a. Pengertian Akuntansi Sosial

Akuntansi Sosial Ekonomi masih merupakan fenomena baru dalam ilmu akuntansi, dan sering ditafsirkan sama dengan Akuntansi Sosial yang dihubungkan dengan *National Income Accounting* atau *Responsibility Accounting*.

Akuntansi sosial atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial merupakan fenomena baru dalam ilmu akuntansi. Sampai saat ini ada beberapa definisi akuntansi sosial yang yang digunakan dalam berbagai literature. Berikut ini beberapa definisi akuntansi sosial yang dikemukakan oleh para ahli dan akademisi akuntansi :

- 1) Akuntansi Sosial adalah : *“Social measurement procedures systematically developing information usefull: for evaluating the firm social performance, and communicating such information to accounting is the process of selecting firm level social performance variables, measures, and concerned social group, both within and outside the firm”*. Akuntansi Sosial adalah proses pemilihan berdasarkan variabel kinerja sosial dan prosedur pengukurannya yang dilakukan secara sistematis, sistematis pengembangan informasi yang berguna untuk mengevaluasinya kepada pihak-pihak yang mempunyai perhatian terhadap masalah sosial, baik yang ada didalam maupun diluar perusahaan. (Kavasseri,1989:643).

- 2) Akuntansi Sosial merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek social benefit dan *social cost* yang ditimbulkan oleh lembaga. Pengukuran ini pada akhirnya akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran lembaga, baik perusahaan atau yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. (Sofyan, 2005:348).
- 3) Akuntansi Sosial Ekonomi atau Akuntansi Sosial timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup *social accounting* dan *reporting* peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup: *financial* dan *managerial social accounting, social auditing*. (Sofyan, 2005:349)

Definisi akuntansi sosial yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi sosial adalah melaporkan dampak dan kontribusi positif perusahaan terhadap lingkungannya baik internal maupun eksternal serta keuntungan dan kerugian bagi lingkungan hidup

akibat penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia oleh industri, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan termasuk stakeholder, karyawan, masyarakat, dan pemerintah melalui suatu pelaporan pertanggung jawaban sosial.

b. Pendorong Munculnya Akuntansi Sosial

Literatur dalam ilmu sosial, ilmu sosiologi, dan khususnya kegiatan-kegiatan sosial merupakan saksi dan penyebab yang mendorong timbulnya akuntansi sosial. Seperti perubahan sikap para ahli dan pengambil keputusan terhadap peranan bisnis dan unit pemerintahan dalam kaitannya dengan efek sosial yang ditimbulkannya. Adanya kecenderungan beralihnya perhatian pada kesejahteraan individu ke arah kesejahteraan sosial. Kecenderungan yang bergerak dari kegiatan mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat efek sampingnya ke arah mencari laba yang berwawasan lingkungan. Timbulnya departemen (unit) pemerintahan yang mengurus lingkungan hidup, juga sejalan dengan kemunculan akuntansi sosial. Kecenderungan ini semua dapat kita lihat dari beberapa paradigma berikut ini :

1) Kecenderungan Terhadap Kesejahteraan Sosial

Sejarah menunjukkan bahwa kelangsungan hidup manusia , kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya hanya dapat lahir dari sikap kerja sama antar unit-unit masyarakat itu sendiri. Negara tidak bias hidup sendiri tanpa partisipasi rakyatnya, perusahaan juga tidak akan

maju tanpa dukungan langgananya maupun lingkungan sosialnya. Kenyataan ini semakin disadari dan semakin dibutuhkan pertanggungjawabannya. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang keterkaitan saling pengaruh mempengaruhi antara negara dan rakyatnya, antara perusahaan dan masyarakatnya, maka akuntansi sosial ini sangat berperan.

2) Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Dalam literatur paradigma ini dikenal dengan *The human exceptionalism* paradigm menuju *The new environment paradigm*. Paradigma yang pertama menganggap bahwa manusia adalah makhluk unik di bumi ini yang memiliki kebudayaan sendiri yang tidak dapat dibatasi oleh kepentingan makhluk lain. Sebaliknya, paradigma yang terakhir menganggap bahwa manusia adalah makhluk di antara bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang saling mempunyai keterkaitan dan sebab-akibat, dan dibatasi oleh sifat keterbatasan dunia itu sendiri, baik sosial, ekonomi, atau politik. Sekarang manusia semakin menyadari bahwa paradigma yang belakanganlah yang benar dan yang menjadi pedoman, sehingga perhatian kepada lingkungan semakin besar. Kesadaran akan kebenaran *environment paradigm* merupakan salah satu pendorong munculnya akuntansi sosial.

3) Perspektif Ekosistem

Orientasi yang terlalu diarahkan kepada pembangunan ekonomi, efisiensi, profit *maximization* menimbulkan krisis ekosistem. Gejala ini menaruh perhatian para ahli sehingga muncul kelompok-kelompok yang menamakan dirinya penyelamat lingkungan seperti Greenpeace, lembaga konsumen, dan lain-lain. Salah satu kelompok tingkat dunia yang menaruh perhatian terhadap ekosistem ini adalah Club of Rome yang terkenal dengan pendapatnya, *Limits to Growth*, walaupun pendapat Club of Rome ini dikeluarkan tahun 1975, namun hal ini masih segar dan relevan buat kita masa kini. Beberapa sarannya yang penting adalah stabilisasi antara kelahiran dan kematian, stabilisasi investasi dengan penyusutan barang modal, pengurangan konsumsi sumber-sumber alam, pengutamaan pendidikan dan konsumerisme, penurunan polusi industri, dan lain-lain. Tanpa pembatasan tingkah laku manusia tampaknya yang timbul hanya kehancuran dan kekacauan. mperspektif terhadap ekosistem ini mendorong akuntansi sosial.

4) Ekonomisasi vs Sosialisasi

Ekonomisasi mengarahkan perhatian hanya kepada kepuasan individual sebagai suatu unit yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* tanpa mempertimbangkan kepentingan masyarakat. Sebaliknya sosialisasi memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan sosial dan selalu mempertimbangkan efek sosial yang ditimbulkan oleh



kegiatannya. Walaupun sosialisasi ini belum tampak nyata, namun pengaruh pemerintah dan tekanan sosial cenderung menguntungkan kepentingan sosial. Akhirnya, perlu alat ukur sampai seberapa jauh pengaruh perusahaan terhadap masyarakat. (Sofyan,2005:350-352).

2. Pengungkapan Informasi Keuangan

Dalam pengertian terluas, pengungkapan hanya berarti penyampaian (release) informasi, para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak lebih terbatas, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan untuk para pemakai atau pihak yang berkepentingan akan informasi tersebut yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Trueblood Committee merumuskan tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. (Sofyan, 2005:129).

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan ditujukan kepada para pemegang saham, para kreditur, karyawan, instansi pemerintah, serta masyarakat luas juga merupakan panerima laporan tahunan dan bentuk pengungkapan lainnya.

a. Prinsip Pengungkapan

Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan harus mengungkapkan prinsip dasar *corporate governance* meliputi: *fairness, responsibility,*

accountability, dan transparansi. Prinsip *fairness*, untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dari adanya penggelapan, transaksi internal atau mungkin adanya irregularities yang lain. Prinsip *responsibility* berbicara tentang bagaimana perusahaan bertanggung jawab kepada *stakeholders* dan juga lingkungan. Prinsip *accountability* digunakan untuk menciptakan sistem kontrol yang efektif berdasarkan distribusi kekuasaan pemegang saham, direksi dan komisaris. Prinsip transparansi berbicara mengenai keterbukaan informasi tentang *performance* perusahaan secara tepat waktu dan akurat. Transparansi ini ditunjukkan dengan pengungkapan informasi finansial maupun non finansial.

Prinsip dasar *good governance* ini mengarahkan perusahaan untuk memberikan laporan bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditur, dan pemerintah semata tetapi juga kepada *stakeholders* lainnya, seperti masyarakat umum dan karyawan. (Satyo, 2001:15).

b. Tingkatan Pengungkapan

Tiga konsep pengungkapan yang biasanya diusulkan adalah pengungkapan yang *memadai (adequate)*, *wajar (fair)*, dan *lengkap (full)*. Yang paling banyak digunakan dari ketiga ungkapan ini adalah pengungkapan yang memadai, tetapi ungkapan ini menyiratkan jumlah pengungkapan minimum yang sejalan dengan tujuan negatif membuat laporan tersebut tidak menyesatkan. Wajar dan lengkap merupakan konsep yang lebih positif. Pengungkapan yang wajar menyiratkan suatu tujuan etika, yaitu memberikan perlakuan yang sama kepada semua pembaca. Pengungkapan lengkap menyiratkan penyajian seluruh informasi yang relevan. Tidak ada perbedaan nyata di antara konsep-konsep ini jika semuanya digunakan dalam konteks yang tepat. Tujuan yang positif adalah menyediakan

informasi yang signifikan dan relevan kepada pemakai laporan keuangan untuk membantu mereka mengambil keputusan dengan cara terbaik yang mungkin, dengan pembatasan bahwa manfaatnya harus melebihi biayanya. Hal ini menyiratkan bahwa informasi yang tidak material atau relevan harus dihilangkan agar penyajiannya mempunyai arti dan dimengerti. (Eldon,2002:432-433).

pengeluaran untuk barang-barang modal pada saat ini dan yang diantisipasi dilakukan serta usaha-usaha penelitian. (Eldon,2002:449-460)

3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Di Indonesia pengungkapan sosial secara implisit telah diakomodasi dalam PSAK No. 1 Paragraf 9 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan keuangan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*),khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

4. Alasan Pengungkapan Sosial

Pengungkapan kinerja sosial pada laporan tahunan perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Adapun alasan-alasan perusahaan untuk mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela, antara lain:

- a. *Internal decision making*: Manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektivitas informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial

perusahaan. Walaupun hal ini sulit diidentifikasi dan diukur, namun analisis secara sederhana lebih baik daripada tidak sama sekali.

- b. *Product Differentiation*: Manager perusahaan memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat. Akuntansi kontemporer tidak memisahkan pencatatan biaya dan manfaat aktivitas sosial perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan yang tidak peduli sosial akan terlihat sukses daripada perusahaan yang peduli. Hal ini mendorong perusahaan yang peduli sosial untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga masyarakat dapat membedakan mereka dari pada perusahaan lain.
- c. *Enlightened Self Interest*: Perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para *stakeholder* karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

5. Konsep Akuntansi Sosial

a. Tujuan Akuntansi Sosial

Dalam akuntansi konvensional yang menjadi fokus perhatiannya adalah pencatatan dan pengukuran terhadap kegiatan atau dampak yang timbul akibat hubungan perusahaan dengan pelanggan atau lembaga lainnya. Sedangkan akuntansi sosial menyoroti aspek sosial dan dampak dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Bidang ini terasa penting saat ini khususnya kita di Indonesia karena banyaknya kegiatan pemerintah maupun perusahaan yang justru ada menimbulkan penyakit sosial seperti kerusakan ekosistem, polusi,

kriminal, monopoli, keterbelakangan desa, meningkatnya utang, diskriminasi, kemiskinan, dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat ditekan dengan adanya akuntansi sosial.

Akuntansi sosial mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Akuntansi sosial bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial bersih suatu perusahaan dalam satu periode, yang tidak hanya meliputi *social cost* dan *social benefit* pada perusahaan tetapi juga yang ditimbulkan dari pengaruh eksternalis yang berbeda dari tiap kelompok sosial.
- 2) Akuntansi sosial bertujuan untuk membantu menetapkan apakah strategi dan praktik perusahaan secara langsung mempengaruhi sumber daya dan kemampuan seseorang, komunitas, kelompok-kelompok sosial dan terbagi secara luas pada suatu sisi dan aspirasi legitimasi seseorang pada sisi lain.
- 3) Akuntansi sosial bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan tentang tujuan, kebijakan, program kinerja dan kontribusi perusahaan terhadap tujuan sosial. Informasi yang relevan ini disajikan untuk akuntabilitas publik dan yang memfasilitasi pembuatan keputusan berkenaan dengan *social choices* (pilihan-pilihan sosial) dan alokasi sumber daya sosial. (Kavasseri, 1989:644-645).

Dari ketiga tujuan tersebut, tujuan pertama dan kedua berkaitan dengan proses pengukuran akuntansi sosial dan tujuan ketiga berkaitan dengan proses pelaporan akuntansi sosial.



b. Social Benefit dan Social Cost

Sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan semuanya berasal dari masyarakat. Oleh karenanya, perusahaan seharusnya memberikan laporan kepada masyarakat pengguna sumber-sumber ekonomi tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif. Positif artinya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau yang disebut *social benefit*, negatif artinya yang dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat atau yang disebut *social cost*.

Akuntansi sosial berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh perusahaan. Untuk menentukan apakah sesuatu itu termasuk *social benefit* atau *social cost*, maka perlu diketahui dahulu apa itu *social benefit* dan *social cost*.

Social benefit adalah kontribusi positif yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat, sedangkan *social cost* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

c. Pelaporan Akuntansi Sosial

Pelaporan kinerja sosial perusahaan melalui akuntansi sosial perusahaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1) Pemeriksaan sosial (*social auditing*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi sosial perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar

aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba mengestimasi dan mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2) Pelaporan sosial (*social reports*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang telah dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

a) *Inventory approach*:

Perusahaan mengoptimalisasi dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Berikut ini contoh laporan pertanggungjawaban sosial dengan metode *Inventory approach*

Tabel II. 1
Inventory Approach
Laporan Pertanggungjawaban Sosial
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19X8

Karyawan

Positive

Perluasan operasi perusahaan telah membuka lowongan pekerjaan sebesar 826 pekerjaan pada 12 bulan belakangan.

Karyawan dari golongan minoritas menduduki 15% jabatan di perusahaan
 Penempatan seorang *retirement counseling* di setiap divisi pada tahun lalu.

Negative

Fluktuasi permintaan menyebabkan pemberhentian sementara beberapa personal di beberapa seksi produksi tertentu

Rendahnya kesejahteraan di divisi A.

Komunitas

Positive

Improvement pada taman sekitar telah dilakukan perusahaan pada tahun lalu.
 Peminjaman dua tenaga ahli perusahaan pada pembangunan sebuah *community center* masyarakat sekitar.

Sumbangan amal kepada beberapa lembaga : X

Y

Z

Negative

Tidak berjalannya program bantuan untuk pelatihan pemuda di masyarakat sekitar.

Belum berjalannya beberapa program pembangunan ulang beberapa fasilitas masyarakat yang rusak akibat kegiatan perusahaan.

Produk

Positive

Improvement terhadap kualitas produk

Peningkatan investasi di divide respon terhadap komplain konsumen selama tahun lalu.

Peningkatan kondisi garansi

Negative

Seluruh komplain konsumen terhadap produk selama tahun lalu

Environment

Positive

Investasi sebesar \$26.000 pada instalasi pengolahan limbah cair perusahaan.

Perbaikan dan pengecatan ulang pabrik perusahaan untuk menjaga keindahan kota

Negative

Instalasi pengolahan polusi udara perusahaan pada pabrik B belum memenuhi standar pemerintah

Sumber : Lee D. Parker *et.al.*, *Accounting for the Human Factor*, Prentice Hall, Australia, 1989.

b) *Outlay approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas. Berikut ini contoh laporan pertanggungjawaban sosial dengan metode *Outlay approach*.

Tabel II.2
Outlay Cost Approach
Laporan Pertanggungjawaban Sosial
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19X8

	19X7	19X8
<i>Personal Outlay</i>		
Tunjangan tambahan		
Tunjangan pensiun		
Premi asuransi pekerjaan		
Pencegahan kecelakaan dan pelayanan medis		
Bonus liburan bonus hari natal		
Diskon terhadap produk perusahaan		
Sumbangan untuk pernikahan dan kelahiran		
Subsidi sewa rumah		
Subsidi untuk klub olahraga perusahaan		
Peningkatan keselamatan di dalam pabrik		
Biaya untuk kantin		
Pakaian kerja dan perlengkapan untuk keselamatan		
Pelatihan peserta magang		
Pelatihan supervisor		
<i>Total personal outlay</i>		
<i>Consumer outlay</i>		
Pertemuan untuk komplain konsumen		
Pengertian perbaikan berdasarkan garansi		
<i>Research & development</i>		
Pendidikan konsumen		
<i>Total consumer outlay</i>		

<i>Environment-related outlay</i>		
Pengendalian polusi udara		
Pengendalian pulusi suara		
Pengembangan landscape & architectual		
<i>Total environment-related outlay</i>		
<i>Community service outlay</i>		
Sumbangan untuk lembaga sosial		
Bantuan untuk klub olahraga		
<i>Total community service outlay</i>		
<i>Total outlay</i>		
<i>Sosial cost to environment</i>		
Dendan dari pemerintah daerah akibat polusi udara		
Yang melewati standar polusi udara		
Estimasi biaya limbah yang dibuang		
<i>Total cost to environment</i>		
<i>Net social income to environment</i>		
<i>Net social income to staff, community, consumer, and environment</i>		

Sumber : Lee D. Parker *et.al.*, *Accounting for the Human Factor*, Prentice Hall, Australia, 1989.

c) Program *management approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai. Berikut ini contoh laporan pertanggungjawaban sosial dengan metode Program *management approach*

Tabel II.3
Social Program Management Report Approach
Laporan Program Manajemen Sosial
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19X8

Deskripsi Program	: Kesehatan dan Keselamatan di Tempat Kerja		
Tujuan Program	: Mengurangi tingkat kecelakaan karyawan dan tingkat pegawai yang sakit akibat keadaan di tempat kerja.		
<i>Outlay cost</i>			
Keamanan saat pelatihan			
Penempatan peralatan pencegah kecelakaan			

Pendidikan anti merokok Gaji dan tunjangan petugas keselamatan di perusahaan Staff kesehatan, persediaan obat-obatan dan peralatan medis.		
Total		
• Jam kerja yang hilang akibat kecelakaan berkurang dari 2.650 (19x7) menjadi 2.220 (19X8). • Jam kerja yang hilang akibat sakit berkurang dari 3.295 (19X7) menjadi 2,982 (19X8). • Jumlah karyawan yang merokok berkurang dari 326 (45%) pada tahun 19X7 menjadi 245 (34%) pada tahun 19X8 • Pendidikan anti rokok telah menunjukkan dampak yang baik, namun program ini belum memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu program ini akan tetap menjadi prioritas perusahaan pada tahun mendatang.		

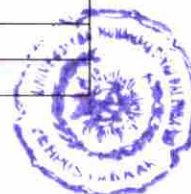
Sumber : Lee D. Parker *et.al.*, *Accounting for the Human Factor*, Prentice Hall, Australia, 1989.

d) *Cost-benefit approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial, baik negatif maupun positif, serta nilai dari dampak tersebut.

Tabel II.4
Cost-Benefit Approach
PSI Ltd
Social Responsibility Report
Year Ended 31 December 19X8

	19X7	19X8
I. Social Benefits and Social Costs to Staff		
A. Social Benefits to Staff		
Fasilitas medis dan rumah sakit		
Fasilitas pendidikan		
Fasilitas kantin		
Aktivitas rekreasi, hiburan dan budaya		
Fasilitas rumah		
Suplai air, listrik dan transport		
Pelatihan dan pengembangan karir		
Dana pensiun, bonus dan asuransi		
Pembiayaan liburan dan cuti		
Benefit lainnya		
<i>Total Social Benefits to Staff</i>		
B. Social Cost to Staff		
<i>Lay off</i> dan penghentian di luar kehendak		
Penambahan waktu kerja secara sukarela		
<i>Total Social Costs to Staff</i>		
Net social income to staff-1 (A-B)		



II. <i>Social Benefits and Social Costs to Community</i>		
A. <i>Social Benefits to Community</i> Pembayaran pajak ke pemerintah local Pembukaan lapangan kerja baru Sumbangan amal		
<i>Total Socia Benefits to Community</i>		
B. <i>Social Costs to Community</i> Peningkatan biaya hidup masyarakat		
<i>Total Costs to Community</i>		
<i>Net social income to Community-II (A-B)</i>		
III. <i>Social Benefits and Social Costs to Consumer</i>		
A. <i>Social Benefits to Consumer</i> Pengukuran harga produk akibat pemakaian mesin baru (pada awal 19X8) Peningkatan kualitas produk (penurunan biaya perbaikan dibanding tahun sebelumnya).		
<i>Total Social Benefits to Consumer</i>		
B. <i>Social Costs to Consumer</i>		
<i>Net social income to Consumer-III (A-B)</i>		
IV. <i>Social Benefits and Social costs to Environment</i>		
A. <i>Social Benefits to Environment</i> Beban penghijauan sekitar pabrik Beban pemeliharaan peralatan pengontrol polusi udara		
<i>Total benefits to Environment</i>		
B. <i>Social Costs to Environment</i> Denda dari pemeliharaan daerah akibat polusi udara yang melewati standar polusi daerah Estimasi biaya limbah yang dibuang		
<i>Total Social Costs to Environment</i>		
<i>Net Social income to environment-IV (A-B)</i>		
<i>Net Social income to Staff, Community, Consumer, and Environment (I+II+III+IV)</i>		

Sumber : Lee D. Parker *et.al.*, *Accounting for the Human Factor*, Prentice Hall, Australia, 1989.

- 3) Pengungkapan melalui penelusurn laporan tahunan (disclousure in annual report). Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan dari berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim, pengumuman kepada bursa efek, atau melalui media massa.

6. Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laba Rugi

Laba rugi merupakan suatu laporan yang melaporkan seluruh hasil dan biaya yang mendapatkan hasil dan laba rugi perusahaan selama satu periode. (Sofyan, 2005 : 223).

Laba rugi merupakan suatu laporan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.

Beberapa definisi laba rugi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan laba rugi mengandung informasi mengenai hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, yaitu laba bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

b. Komponen Dalam Laporan Laba Rugi

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 6*, komponen laba rugi adalah :

- 1) Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktiva lain yang merupakan operasi utama dari suatu entitas.
- 2) Beban adalah arus keluar atau pemakaian aktiva lain atau terjadinya kewajiban yang berasal dari penyerahan/produksi barang/pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan dari suatu entitas.
- 3) Keuntungan adalah kenaikan equitas yang berasal dari transaksi insidental pada suatu entitas dan transaksi lain dan kewajiban serta situasi lain yang

mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

- 4) Kerugian adalah penurunan equitas yang berasal dari transaksi insidental pada suatu entitas dari semua transaksi lain dan kejadian yang mempengaruhi equitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi pada pemilik.

Jadi komponen dari laporan laba rugi adalah pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut rumusan APB *Statement* No. 4, tujuan kualitatif laporan keuangan adalah :

1) *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

2) *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

3) *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi dimaksudkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

4) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai. (Sofyan, 2005:128)

d. Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Dalam menyajikan laporan laba/rugi dikenal *current operating income* dan *all inclusive income*. Perbedaan ini timbul akibat perbedaan pendapat mengenai apakah suatu pos disajikan dalam laporan laba/rugi atau dalam laporan laba ditahan. Ada yang berpendapat bahwa yang dicantumkan dalam laporan laba/rugi hanyalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan saja dalam laporan laba ditahan sehingga laba di *bottom line* adalah laba normal.

Pendapat ini menghasilkan konsep pelaporan adalah sebagai berikut :

1) *Current Operating Income*

Bahwa *income* yang dicantumkan dalam laporan laba/rugi hanya pendapatan yang berasal dari kegiatan normal.

2) *All Inclusive Income*

Semua *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental yang dicantumkan dalam laporan laba/rugi dan hasil akhirnya saja yang dilaporkan ke laporan laba ditahan. (Sofyan, 2005:229).

Bentuk dasar dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

a. *All Inclusive* dan Normal

b. *Single Step* dan *Multiple Step*

- 1) *Multiple Step* ini berisi subtotal-subtotal untuk menekan atau memperjelas hubungan-hubungan yang penting. Sebagai tambahan untuk laba bersih juga menyajikan margin kotor dan penghasilan atau laba dan operasi. Bentuk ini mengkomunikasikan hasil 3 operasi perusahaan dengan

perusahaan dengan cukup baik karena margin kotor dan penghasilan dari operasi adalah 2 ukuran utama dari hasil operasi usaha.

- 2) *Single Step* mengelompokkan semua pendapatan bersama-sama dan kemudian menyusun dan mengurangi seluruh laba bersama-sama tanpa memperlihatkan subtotal-subtotal. Bentuk langkah-langkah ini mempunyai keuntungan menyusun seluruh pendapatan menjadi satu dan seluruh beban menjadi satu, jadi pendapatan dibedakan dengan jelas dari pendapatan.

Ada beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk dari laporan laba rugi ada dua bentuk yaitu bentuk langkah tunggal dan bentuk langkah ganda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dari eksplanasinya ada 3 macam:

1. Penelitian Deskriptif

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

3. Penelitian Asosiatif (hubungan)

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiono, 2001:11).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sinar Sosro yang beralamat di Jalan. Palembang-Pangkalan Balai. km 17 Palembang.



C. Operasionalisasi Variabel

Operasioanalisis Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Perlakuan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility)	Suatu penyajian informasi akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek sosial benefit dan sosial cost yang di timbulkan perusahaan.	- Biaya sosial untuk lingkungan hidup - Biaya sosial untuk karyawan - Biaya sosial untuk masyarakat - Biaya sosial untuk pemerintah
2.	Bentuk tanggung jawab sosial	Keterlibatan perusahaan terhadap lingkungan, karyawan dan masyarakat.	- Adanya bentuk kegiatan sosial

Sumber: Penulis 2007

D. Data yang digunakan

Dilihat dari cara memperolehnya data terdiri dari yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). (Indriantoro,2002:146-147)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari bagian keuangan untuk memperoleh data mengenai biaya sosial perusahaan, laporan keuangan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, strukrur organisasi dan pembagian tugas.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabulatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2. Survei

Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

3. Wawancara

Wawancara adalah langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara variabel.

4. Kuisioner (angket)

Kuisioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuisioner, pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia.

5. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah catatan tertulis berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu. (Nan Lin dalam buku W. Gulo, 2002:116-123)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara langsung dengan pimpinan atau karyawan yang berwenang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Ada dua metode data, yaitu:

1. Metode analisis kuantitatif

Metode analisis kuantitatif adalah analisis data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung dalam rumus statistik.

2. Metode analisis kualitatif

Metode analisis kualitatif adalah data yang dipakai bukan merupakan angka-angka dan biasanya sulit dijelaskan. (Soeratno, 2003:125)

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu menguraikan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang tepat dan berdasarkan perbandingan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sinar Sosro Palembang bergerak dalam bidang air minum dalam kemasan, Perusahaan ini sekarang ada di Jalan Palembang-Pangkalan balai Km 17 Palembang.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari PT. Sinar Sosro adalah sebagai berikut :

Visi :

PT. Sinar Sosro berupaya menjadi perusahaan agrobisnis dan agroindustri yang tangguh dan berkarakter global.

Misi :

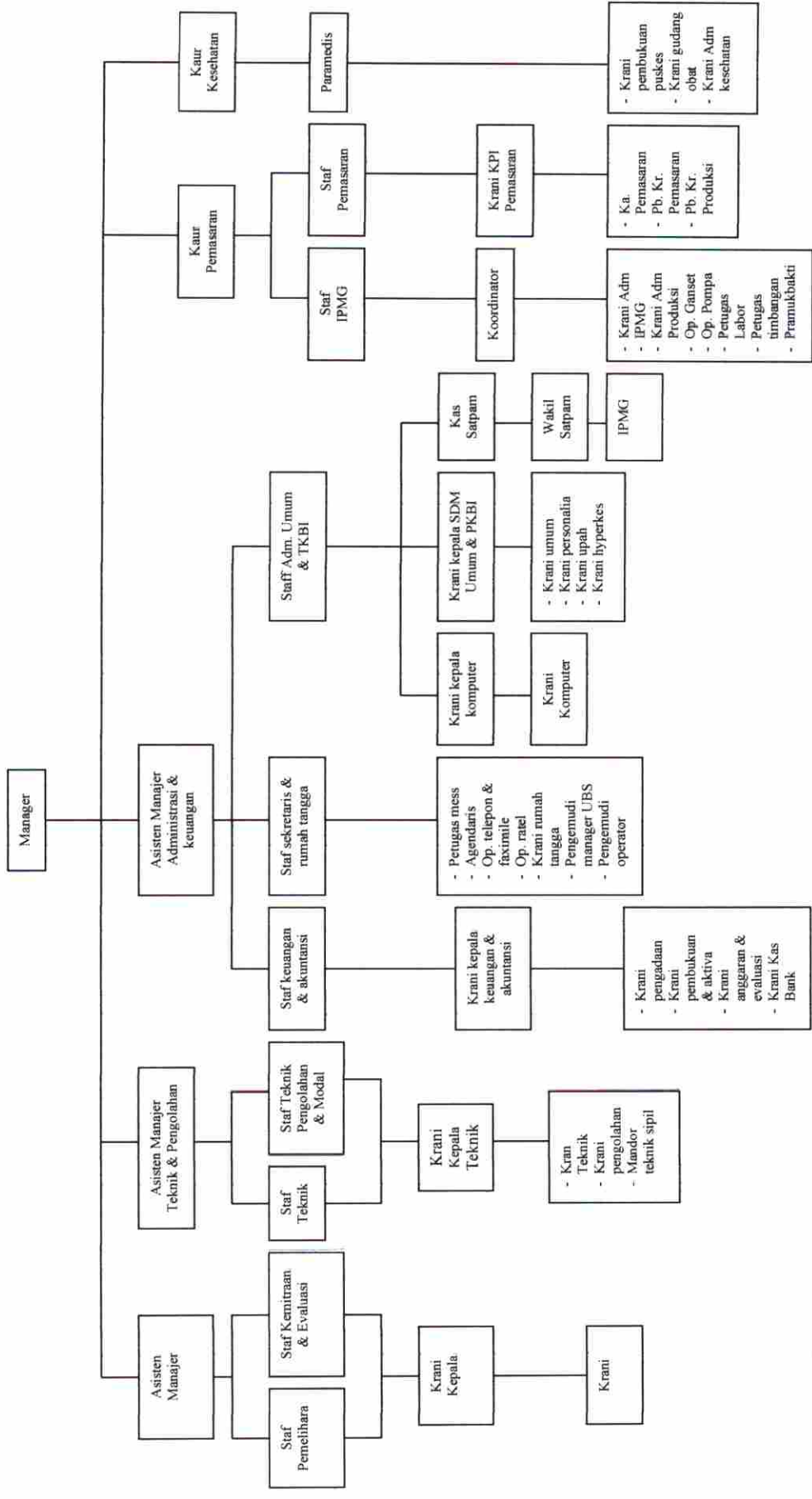
- Menggunakan teknologi Modern dan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun internasional.
- Memperlihatkan kepentingan stakeholders khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha untuk bersama-sama mewujudkan perusahaan.



3. Struktur Perusahaan

Struktur perusahaan pada PT. Sinar Sosro ditetapkan oleh Direksi PT. Sinar Sosro termasuk pimpinan dan stafnya. Perubahan struktur personalianya disesuaikan dengan kebutuhan dari PT. Sinar Sosro yang dipimpin oleh Manajer. Berikut ini penulis perlihatkan struktur organisasi PT. Sinar Sosro sebagai berikut:

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. SINAR SOSRO



Sumber : PT. SINAR SOSRO PALEMBANG

4. Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing fungsi, yaitu :

a. Manager

Tugas :

- 1) Melaksanakan dan bertanggungjawab atas program dan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pada bidang teknik, pengolahan, administrasi keuangan dan umum.
- 2) Menyampaikan masukan pendapatan, saran kepada direksi berkenaan dengan upaya peningkatan, perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan perusahaan dari berbagai aspek.

b. Asisten manajer

Tugas :

- 1) Menghimpun evaluasi bulanan tentang fisik dan membuat laporan periodik yang diperlukan.
- 2) Menghimpun dan menyusun RJP, RKAP, RO dan PMK
- 3) Memonitor dan mengevaluasi prognosa produksi dan pencapaiannya.
- 4) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan dan kegiatan pemeliharaan Logistik

c. Asisten manager teknik dan pengolahan

Tugas :

- 1) Menghimpun dan menyusun RJP, RKAP, RO, dan PMK bidang teknik dan pengolahan.

- 2) Mengikuti penyelenggaraan tender-kontrak yang berkaitan dengan bidang teknik dan pengolahan.
 - 3) Membuat dan mengevaluasi sistem perbaikan dan pemeliharaan bidang teknik.
 - 4) Memonitor dan mengevaluasi prognosa produksi hasil jadi dan pencapaiannya.
 - 5) Menghitung dan mengevaluasi kebutuhan bahan / alat teknik dan pengolahan untuk unit usaha
 - 6) Memonitor dan mengevaluasi kegiatan dan modal untuk unit usaha
 - 7) Membuat analisis dan memberikan saran di bidang teknik dan pengolahan kepada manager
- d. Asisten manager administrasi keuangan dan umum.
- Tugas :
- 1) Menghimpun dan menyusun RJP, RKAP, RO dan PMK bidang administrasi dan keuangan dan umum
 - 2) Membuat evaluasi bulanan tentang fisik dan biaya bidang administrasi keuangan dan umum serta membuat laporan periodik yang diperlukan
 - 3) Menganalisis biaya di unit usaha dalam dan membuat rekomendasi yang disampaikan kepada manager
 - 4) Menghimpun dan mengurus permintaan bahan barang dari unit usaha.

- 5) Membuat keputusan yang diusulkan kepada manager dalam rangka mempercepat proses pengadaan bahan / barang.
- 6) Memahami ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan bidang SDM dan umum.
- 7) Membuat evaluasi bulanan tentang fisik dan biaya bidang SDM dan umum serta membuat laporan periodik yang diperlukan.
- 8) Menganalisis biaya SDM dan umum di unit usaha dalam Unit Bisnis Strategis dan membuat rekomendasi yang disampaikan kepada manager

e. Kaur Pemasaran

Tugas :

- 1) Memasukkan barang-barang unit usaha ke gudang.
- 2) Membukukan barang-barang yang telah masuk ke gudang.
- 3) Mengurus barang-barang apabila ada yang membutuhkan barang-barang tersebut baik untuk diekspor ataupun dipasarkan didalam negeri sendiri.

f. Kaur Kesehatan

Tugas :

- 1) Mengadakan perawatan kesehatan karyawan.
- 2) Mengurus masalah urusan untuk ke Rumah Sakit, apabila ada karyawan yang sakit yang harus dirawat di Rumah Sakit.
- 3) Mengurus masalah biaya karyawan yang diurus di Rumah Sakit dan setelah direkap biaya, hasil pembukuan tersebut diserahkan ke bagian keuangan.



5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Sinar Sosro

PT. Sinar Sosro ini merupakan perusahaan yang mencari keuntungan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Sebagai wujud pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, PT. Sinar Sosro telah mengeluarkan biaya-biaya sosial. Sejauh ini biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Sinar Sosro lebih didasarkan pada kesadaran perusahaan sebagai bagian dari masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan, pegawai perusahaan, lingkungan sekitar perusahaan dan pemerintah.

Adapun biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Biaya Untuk Lingkungan

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. PT. Sinar Sosro merupakan perusahaan yang menghasilkan banyak sekali limbah industri sebagai akibat dari kegiatan produksinya. Agar limbah industri tersebut tidak membahayakan kehidupan masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan, maka sebelum dibuang limbah industri tersebut diolah sesuai dengan bahan baku mutu limbah atau didaur ulang kembali. Adapun yang termasuk biaya untuk lingkungan antara lain:

- 1) Biaya daur ulang limbah
- 2) Biaya analisa

b. Biaya Untuk Karyawan

Biaya ini dipakai untuk menampung biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai. Biaya kesejahteraan pegawai tersebut meliputi :

- 1) Biaya pengobatan
- 2) Tunjangan penggosongan rumah
- 3) Biaya penghargaan dan pensiun
- 4) Santunan hari tua
- 5) Biaya cuti
- 6) Asuransi
- 7) Tunjangan kematian
- 8) Insentif
- 9) Biaya pendidikan dan pelatihan
- 10) Pakaian kerja

c. Biaya Untuk Masyarakat Luar atau Sekitar Perusahaan

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada masyarakat luar atau sekitar perusahaan. Biaya untuk masyarakat sekitar perusahaan ini meliputi :

- 1) Biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air
- 2) Biaya plasma atau pembinaan
- 3) Sumbangan-sumbangan

6. Bentuk Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial PT. Sinar Sosro Biaya-biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan merupakan wujud dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

PT. Sinar Sosro belum memiliki suatu media tersendiri, misalnya dalam bentuk laporan khusus untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. PT. Sinar Sosro melaporkan tanggung jawab sosialnya melalui laporan keuangan. Namun biaya-biaya ini ada yang tampak maupun tidak tampak dalam laporan keuangan. Selama ini perusahaan belum mengkategorikan secara khusus biaya-biaya apa saja yang termasuk kedalam biaya sosial, sehingga perlu adanya penelusuran secara seksama untuk mengkategorikan biaya tersebut sebagai biaya sosial.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Biaya-Biaya Sosial PT. Sinar Sosro Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan dengan mengeluarkan biaya-biaya sosial, baik yang berhubungan dengan perusahaan maupun dengan masyarakat disekitar perusahaan. Biaya- biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan bermacam-macam berntuknya, tergantung dengan keadaan perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Biaya sosial PT. Sinar Sosro adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Selama ini perusahaan belum mengkategorikan secara khusus biaya-biaya apa saja yang termasuk kedalam biaya sosial sehingga perlu adanya penelusuran secara seksama untuk mengkategorikan biaya tersebut sebagai biaya sosial. Oleh karena itu,

penulis hanya akan menganalisis biaya-biaya sosial yang benar-benar telah dikeluarkan perusahaan dan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap laporan tahunan perusahaan tahun 2004, 2005, dan 2006, jumlah dan jenis biaya-biaya sosial yang terdapat pada PT. Sinar Sosro dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel IV.1
Biaya-Biaya Sosial PT. Sinar Sosro

No.	Jenis Biaya	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
1.	Tunjangan Kesejahteraan			
-	Tunjangan Olahraga	25.098.906	8.921.643	-
-	Tunjangan Penggosongan Rumah	-	23.213.126	25.281.404
-	Biaya Penghargaan dan Pensiun/pesangon	2.463.028.922	2.692.108.370	3.164.263.732
-	Santunan Hari Tua	-	25.998.796	20.518.180
-	Kerohanian	2.673.853	5.243.126	6.776.470
-	Tunjangan Kesejahteraan Bagian Pengangkutan	78.406.477	56.262.500	160.646.971
	Total Tunjangan Kesejahteraan	2.579.208.158	2.811.747.561	3.377.486.757
2.	Tunjangan Sosial Karyawan			
-	Perawatan Kesehatan	80.023.243	350.229.285	720.338.033
-	Uang cuti	95.254.317	105.730.000	118.227.058
-	Pakaian dinas	68.320.545	110.431.487	105.818.182
-	Pendidikan dan latihan	55.303.127	3.645.274	100.285.744
-	Insentif	1.040.621.695	1.190.250.535	1.374.333.497
-	Tunjangan Kematian	8.285.739	2.780.714	7.056.690
-	Asuransi Personil	2.221.123	10.720.343	5.891.929
-	Tunjangan Pemondokan Anak	20.114.192	97.332.767	45.152.181
-	Lain-lain	29.868.278	14.550.183	8.162.725
	Total Tunjangan Sosial Karyawan	1.520.012.259	1.975.670.588	2.555.266.039
3.	Tunjangan Pelaksanaan Tugas			
-	Biaya Perjalanan dinas	55.035.815	210.151.264	438.987.050
-	Biaya angkutan	44.317.514	50.655.392	1.118.630
-	Biaya pindah	30.958.165	25.168.604	72.150.000
	Total Tunjangan pelaksanaan tugas	130.311.494	285.975.260	562.255.680
4..	Pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air	4.765.235.175	3.128.750.682	3.550.175.452
5.	Perumahan Karyawan	295.461.664	347.543.362	185.220.168
6.	Rumah Sakit / Poliklinik	36.158.218	24.655.165	16.332.218
7.	Bangunan Sosial	65.968.560	80.165.260	220.558.122



8.	Biaya Limbah (Amdal)			
-	Biaya daur ulang limbah	25.718.921	18.165.550	68.166.507
-	Biaya analisa	47.851.166	30.387.997	13.078.048
-	Biaya station limbah	28.944.260	8.150.875	42.655.850
	Total biaya limbah (Amdal)	102.514.347	56.704.422	123.900.405
19.	Sumbangan Untuk Masyarakat			
-	Bantuan pembinaan masyarakat/biaya plasma	1.132.951.309	938.043.044	201.337.067
-	Bantuan untuk desa	950.224	1.250.161	4.119.250
-	Bantuan untuk kecamatan talang sawit	400.250	-	-
-	Bantuan untuk kegiatan imunisasi	260.117	675.168	400.250
-	Bantuan untuk kegiatan posyandu	340.219	428.185	216.335
-	Bantuan untuk yatim piatu	275.180	550.725	-
-	Bantuan penderita cacat	500.000	-	-
-	Bantuan untuk bangunan masjid	2.650.775	1.681.250	3.657.450
-	Bantuan untuk pondok pesantren	750.266	4.675.270	-
-	Bantuan untuk wartawan	500.000	150.000	-
-	Bantuan untuk kegiatan keagamaan	1.250.650	-	4.500.675
	Total sumbangan untuk masyarakat	1.140.828.990	947.453.803	214.231.027
10.	Biaya keamanan	201.256.936	108.285.460	299.267.679
11.	Biaya hansip/wanra	2.907.190	4.832.160	-
12.	Sumbangan untuk pemerintah			
-	Bantuan pengecatan di Kodim	-	-	3.500.000
-	Bantuan untuk Disnaker	1.000.000	525.440	675.385
-	Bantuan untuk Pemda	5.000.000	-	-
-	Bantuan untuk Polres OKI	600.750	3.250.870	-
-	Bantuan untuk Dinas Kesehatan OKI	2.800.000	-	3.225.671
	Total sumbangan untuk pemerintah	9.400.750	3.776.310	7.401.056
14.	Pajak Perusahaan			
	Pajak penghasilan (Pph pasal 21)	136.978.135	246.066.950	166.689.965
	Total Biaya-biaya Sosial	13.098.494.637	12.198.871.842	14.098.839.805

Sumber : Laporan PT. Sinar Sosro Tahun 2005, 2006, 2007

Berdasarkan jenis-jenis biaya sosial yang terdapat dalam tabel 1.1, biaya-biaya sosial PT. Sinar Sosro dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu biaya sosial yang terkait dengan lingkungan hidup, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

a. Biaya Sosial yang Terkait dengan Lingkungan Hidup

PT. Sinar Sosro merupakan perusahaan berwawasan lingkungan yang selalu berupaya menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar perusahaan.

Biaya untuk lingkungan hidup ini dikeluarkan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitar. Selain itu biaya ini dikeluarkan perusahaan karena sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 mengenai pengelolaan lingkungan hidup pasal 5 yang menyatakan bahwa: (1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, (2) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan, (3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang ini dipakai oleh perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk melestarikan lingkungan.

Biaya sosial untuk lingkungan yang selalu dikeluarkan oleh perusahaan secara rutin adalah:

- 1) Biaya daur ulang limbah

Berdasarkan jenis-jenis biaya sosial yang terdapat PT. Sinar Sosro dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu biaya sosial yang terkait dengan lingkungan hidup, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

a. Biaya Sosial yang Terkait dengan Lingkungan Hidup

PT. Sinar Sosro merupakan perusahaan berwawasan lingkungan yang selalu berupaya menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar perusahaan.

Biaya untuk lingkungan hidup ini dikeluarkan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitar. Selain itu biaya ini dikeluarkan perusahaan karena sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 mengenai pengelolaan lingkungan hidup pasal 5 yang menyatakan bahwa: (1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, (2) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan, (3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang ini dipakai oleh perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk melestarikan lingkungan.

Biaya sosial untuk lingkungan yang selalu dikeluarkan oleh perusahaan secara rutin adalah:

- 1) Biaya daur ulang limbah

Biaya daur ulang limbah adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan daur ulang terhadap limbah pabrik dan pengujian terhadap layak tidaknya hasil daur ulang limbah yang dilakukan oleh PT. Sucofindo.

2) Biaya analisa

Biaya analisa adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan kimia pengolahan limbah dan termasuk biaya alat-alat laboratorium yang digunakan untuk melakukan uji coba limbah.

3) Biaya station limbah

Biaya station limbah adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan mesin instalasi pengolahan limbah, termasuk biaya pemeliharaan kolam limbah.

Biaya limbah (Amdal) dibebankan perusahaan pada biaya produksi dan dimasukkan dalam rekening biaya pengolahan. Biaya limbah dibebankan kedalam biaya produksi karena biaya-biaya tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan. Total biaya limbah (Amdal) PT. Sinar Sosro pada tahun 2005 adalah Rp 25.718.921, tahun 2006 sebesar Rp 18.165.550 dan pada tahun 2007 sebesar Rp 68.166.507.

Sesuai dengan landasan teori mengenai akuntansi sosial pada Bab II, mengenai *social benefit* dan *social cost*. Secara rinci PT. Sinar Sosro belum melakukan pengelompokan atas biaya-biaya yang dikeluarkannya, apakah termasuk kelompok *social benefit* atau *social cost*. Berdasarkan analisa penulis biaya untuk lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat dikelompokkan sebagai *social benefit* dan *social cost*. Biaya untuk lingkungan dikelompokkan sebagai *social benefit* karena biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan sebagai upaya

untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pengeluaran biaya untuk lingkungan merupakan salah satu kontribusi positif yang diberikan oleh perusahaan kepada lingkungan. Ukuran yang biasa digunakan seberapa besar kontribusi positif yang diberikan oleh perusahaan atas kepedulian perusahaan terhadap lingkungan adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya perusahaan untuk melestarikan lingkungan hidup.

Biaya untuk lingkungan dapat juga dikelompokkan sebagai *social cost*. Hal ini terjadi apabila biaya untuk lingkungan tersebut dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan, biaya analisa serta biaya perawatan yang berkaitan dengan dampak aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan. Pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat pada dasarnya merupakan sesuatu yang sulit untuk diukur sehingga diperlukan ukuran pengganti yang diperkirakan dapat memberikan nilai yang sama. Untuk mengukur pengaruh negatif akibat aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengganti kerugian yang diderita masyarakat dan bahkan menghilangkan dampak negatif yang timbul akibat kegiatan produksi perusahaan.

Biaya untuk lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Sinar Sosro pada dasarnya dimaksudkan untuk mengurangi bahkan untuk menghindari persoalan lingkungan yang mungkin akan timbul akibat kegiatan produksi perusahaan sehingga akan berdampak terhadap membaiknya citra perusahaan di masyarakat.

b. Biaya Sosial yang Terkait dengan Karyawan

Suatu perusahaan dikatakan memandang karyawannya sebagai aset yang penting bagi kemajuan perusahaan, apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kesejahteraan karyawannya. Karena produktivitas karyawan akan bertambah apabila ditunjang dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawannya, sehingga pada akhirnya nanti akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perusahaan.

Biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyangkut kesejahteraan karyawan terdiri dari bermacam-macam biaya. Adapun jenis-jenis biaya sosial yang terkait dengan karyawan yaitu:

1) Tunjangan kesejahteraan

Tunjangan kesejahteraan merupakan tunjangan yang diberikan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai bentuk ungkapan

penghargaan perusahaan terhadap karyawan atas kontribusi yang telah diberikan bagi kemajuan perusahaan. Tunjangan kesejahteraan yang diberikan PT. Sinar Sosro kepada karyawannya terdiri dari :

- Tunjangan olahraga

Tunjangan olahraga diberikan perusahaan kepada karyawannya dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan olahraga.

- Tunjangan penggosongan rumah

Tunjangan penggosongan rumah diberikan perusahaan kepada karyawannya yang akan pindah dari perumahan perusahaan karena telah memasuki masa pensiun.

- Biaya penghargaan dan pensiun

Biaya penghargaan dan pensiun merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap prestasi kerja karyawan serta penghargaan terhadap jasa-jasa yang telah diberikan karyawan kepada perusahaan dan bentuk kepedulian perusahaan terhadap karyawan yang memasuki masa pensiun.

- Santunan hari tua

Santunan hari tua diberikan perusahaan kepada karyawan yang telah memasuki masa pensiun. Besarnya santunan disesuaikan dengan masa kerja dan golongan karyawan.

- Kerohanian

Bantuan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.

- Tunjangan kesejahteraan bagian pengangkutan

Tunjangan kesejahteraan bagian pengangkutan adalah tunjangan yang diberikan perusahaan pada bagian pengangkutan.

Total keseluruhan tunjangan kesejahteraan karyawan yang diberikan PT. Sinar Sosro pada tahun 2005 adalah Rp 2.579.208.158, tahun 2006 sebesar Rp 2.811.747.561, dan pada tahun 2007 naik menjadi Rp 3.377.486.757.

3) Tunjangan sosial karyawan

Tunjangan sosial yang diberikan PT. Sinar Sosro kepada karyawannya meliputi:

(a) Perawatan kesehatan

Perusahaan memberikan biaya pengobatan kepada karyawannya yang sakit termasuk istri dan tiga orang anak karyawan tersebut. Besarnya biaya yang diberikan oleh perusahaan untuk biaya berobat tergantung dengan golongan karyawan tersebut. Perusahaan menyediakan seorang dokter untuk konsultasi kesehatan dan apabila diperlukan karyawan dapat melakukan rawat inap di rumah sakit yang ditunjuk oleh perusahaan.

(b) Uang cuti

Perusahaan memberikan uang cuti kepada karyawannya yang mengambil cuti. jenis cuti yang diberikan adalah:

- Cuti tahunan, lama cuti yang diberikan adalah 12 hari kerja dengan menerima uang cuti sebesar 40 % dari gaji pokok karyawan.
- Cuti panjang, lama cuti yang diberikan adalah 30 hari kerja dengan menerima uang cuti sebesar 100 % dari gaji pokok karyawan.
- Cuti hamil dan melahirkan, lama cuti yang diberikan adalah tiga bulan dengan tetap mendapatkan gaji.

- Cuti sakit dan cuti lain-lain, seperti menikah, menjalankan ibadah agama, tugas, dan mendapat musibah.

(c) Pakaian dinas

Perusahaan memberikan pakaian dinas kepada karyawannya, baik pekerja lapangan maupun non lapangan.

(d) Pendidikan dan latihan

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan keterampilan karyawan, perusahaan mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai program pendidikan dan latihan.

(e) Insentif

Insentif diberikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan. Insentif dibayar sesuai dengan hasil produksi.

(f) Tunjangan kematian

Bagi karyawan yang telah meninggal dunia, perusahaan akan memberikan tunjangan kematian kepada keluarga yang ditinggalkan.

(g) Asuransi Personil

Biaya asuransi dikeluarkan perusahaan kepada karyawannya jika mengalami musibah.

(h) Tunjangan pemondokan anak

Perusahaan memberikan tunjangan pemondokan anak bagi anak karyawannya yang tinggal ditempat lain (melanjutkan pendidikan).

(i) Lain-lain

Bantuan sosial yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang sifatnya tidak terduga.

Semua pengeluaran perusahaan untuk tunjangan sosial karyawan dicatat perusahaan pada biaya produksi. Total tunjangan sosial yang diberikan PT. Sinar Sosro pada tahun 2005 adalah Rp 1.520.012.259, tahun 2006 adalah sebesar Rp 1.975.670.588, dan tahun 2007 naik menjadi Rp 2.555.266.039.

4) Tunjangan pelaksanaan tugas

Untuk memperlancar tugas-tugas karyawan, perusahaan memberikan tunjangan pelaksanaan tugas yang meliputi biaya perjalanan dinas, biaya angkutan dan biaya pindah.

Total tunjangan pelaksanaan tugas yang diberikan PT. Sinar Sosro pada tahun 2005 adalah Rp 130.311.494, tahun 2006 sebesar Rp 285.975.260, dan pada tahun 2007 naik menjadi Rp 562.255.680. semua pengeluaran perusahaan untuk tunjangan pelaksanaan tugas dibebankan perusahaan pada biaya produksi.

5) Biaya perumahan karyawan

Setiap tahunnya perusahaan mengalokasikan dana untuk perbaikan/ pemeliharaan perumahan karyawan. Total biaya perumahan karyawan yang dikeluarkan PT. Sinar Sosro pada tahun 2005 adalah Rp 295.461.664., tahun 2006 sebesar Rp 347.543.362, dan pada tahun 2007 turun menjadi Rp 185.220.168.

c. Biaya Sosial yang Terkait dengan Masyarakat

Biaya sosial yang terkait dengan masyarakat adalah semua pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan /mensponsori kegiatan-kegiatan,



membangun dan memelihara sarana-sarana sosial dan memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat.

Biaya-biaya sosial yang terkait dengan masyarakat terdiri dari:

1) Biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air

Biaya pemeliharaan jalan, jembatan digolongkan kedalam biaya sosial untuk masyarakat karena jalan dan jembatan tersebut ikut digunakan oleh masyarakat umum sebagai sarana transportasi.

Tetapi PT. Sinar Sosro belum membedakan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air untuk perusahaan dan untuk masyarakat umum, sehingga total biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air pada tahun 2005 adalah Rp 4.765.235.175, tahun 2006 adalah Rp 3.128.750.682, dan pada tahun 2007 naik menjadi 3.550.175.452.

2) Biaya pemeliharaan bangunan sosial dan poliklinik

Biaya pemeliharaan bangunan sosial dan poliklinik digolongkan kedalam biaya sosial untuk masyarakat karena bangunan-bangunan tersebut juga digunakan oleh masyarakat umum. Total biaya pemeliharaan bangunan sosial dan poliklinik pada tahun 2005 adalah Rp 36.152.218, tahun 2006 sebesar Rp 24.655.165, dan pada tahun 2007 turun menjadi Rp 16.332.218.

3) Sumbangan untuk masyarakat

Sumbangan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat terdiri dari: bantuan untuk desa, bantuan pembinaan masyarakat, bantuan untuk kecamatan

talang sawit, bantuan untuk kegiatan imunisasi dan posyandu, bantuan untuk yatim piatu, bantuan untuk penderita cacat, bantuan untuk bangunan masjid, bantuan untuk pondok pesantren, bantuan untuk wartawan dan bantuan untuk kegiatan keagamaan.

Total sumbangan perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2005 adalah Rp 1.140.828.990, tahun 2006 sebesar Rp 947.453.803, dan pada tahun 2007 adalah Rp 214.231.027. Sumbangan untuk masyarakat yang berupa bantuan pembinaan/ biaya plasma dicatat perusahaan kedalam biaya produksi.

4) Biaya keamanan dan hansip/wanra

Biaya keamanan dan hansip / wanra dikeluarkan oleh perusahaan untuk peningkatan keamanan lingkungan sekitar perusahaan.

Total biaya keamanan pada tahun 2005 adalah Rp 201.256.936, tahun 2006 sebesar Rp 108.785.460, dan pada tahun 2007 sebesar Rp 299.867.679. Biaya hansip/wanra pada tahun 2004 adalah Rp 2.907.190, tahun 2005 adalah Rp 4.832.160, dan pada tahun 2006 perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk hansip.

d. Biaya Sosial yang Terkait dengan Pemerintah

Semua pengeluaran perusahaan yang ditujukan untuk menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pemerintah dapat dikelompokkan kedalam biaya sosial yang terkait dengan pemerintah.

Biaya-biaya sosial yang terkait dengan pemerintah antara lain:

- 1) Pembayaran pajak yaitu pajak penghasilan (pph 21). Total pajak penghasilan perusahaan pada tahun 2005 adalah Rp 136.978.135, tahun 2006 sebesar Rp 246.066.950, dan pada tahun 2007 sebesar Rp 166.689.965.

- 2) Sumbangan untuk pemerintah

Sumbangan perusahaan kepada pemerintah dicatat ke dalam biaya diluar usaha yang terdiri dari bantuan untuk pengecatan di Kodim, bantuan untuk Disnaker, bantuan untuk Pemda, bantuan untuk Polres OKI, dan bantuan untuk Dinas kesehatan OKI.

Total sumbangan perusahaan kepada pemerintah pada tahun 2005 adalah Rp 9.400.750, tahun 2006 sebesar Rp 3.776.310, dan pada tahun 2007 naik menjadi Rp 7.401.056.

- a. Adapun biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan PT. Sinar Sosro sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya adalah:

1. Biaya sosial yang terkait dengan lingkungan hidup, yaitu perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan hidup dengan mengeluarkan biaya daur ulang limbah, biaya analisa, dan biaya station limbah.
2. Biaya sosial yang terkait dengan karyawan yaitu perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap karyawan dengan mengeluarkan biaya gaji, tunjangan kesejahteraan karyawan, dan tunjangan sosial karyawan
3. Biaya sosial yang terkait dengan masyarakat yaitu perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dengan

mengeluarkan biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air, biaya pemeliharaan bangunan sosial dan poliklinik, biaya keamanan serta sumbangan-sumbangan untuk masyarakat.

4. Biaya sosial yang terkait dengan pemerintah yaitu perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap pemerintah dengan mengeluarkan biaya untuk sumbangan-sumbangan terhadap sarana dan prasarana pemerintah, dan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan analisis penulis bahwa biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Sinar Sosro hanya sebatas bentuk kesadaran perusahaan sebagai suatu entitas yang harus selalu memperhatikan lingkungan sosialnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- Biaya sosial yang terkait dengan karyawan yang terdiri dari tunjangan kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial karyawan, tunjangan pelaksanaan tugas, dan perumahan karyawan.
- Biaya keamanan dan biaya hansip/wanra

Analisis Bentuk Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada PT. Sinar Sosro

Setiap perusahaan akan menggunakan media yang berbeda-beda sebagai sarana untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini disebabkan belum adanya aturan yang jelas mengenai cara penyajian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Akibatnya perusahaan

mempunyai cara dan kebijakan masing-masing dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan sejauh ini belum menerapkan akuntansi sosial secara utuh. Saat ini penerapan akuntansi sosial yang dilakukan perusahaan baru sebatas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana pelaksanaan tanggung jawab ini telah diungkapkan dalam bentuk pengeluaran biaya-biaya sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Oleh karena itu penulis hanya akan menganalisis bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan dengan menggunakan teori-teori yang telah ada.

Biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan masih digabungkan dengan rekening-rekening biaya lainnya. Perusahaan belum mengkategorikan secara khusus biaya-biaya apa saja yang termasuk kedalam biaya sosial dan belum membuat laporan yang khusus menyajikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Media dalam laporan tahunan perusahaan yang digunakan PT. Sinar Sosro untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan adalah :

a. Laporan biaya produksi

Laporan biaya produksi adalah laporan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan, dan menghitung total biaya produksi. Dalam laporan biaya produksi, biaya-biaya yang terkait dengan karyawan dimasukkan kedalam perkiraan biaya pengolahan, biaya angkutan ke pabrik, biaya tanaman.



Selain itu, kita juga dapat menelusuri biaya-biaya sosial yang terkait dengan lingkungan didalam perkiraan biaya pengolahan sendiri, dan juga biaya sosial yang terkait dengan masyarakat didalam perkiraan biaya pengolahan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

PT. Sinar Sosro secara tidak langsung menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang berupa pengeluaran biaya sosial. Perusahaan menggunakan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi sebagai komponen untuk mencatat biaya sosial yang sudah dikeluarkannya. Biaya-biaya sosial yang dapat ditelusuri dalam laporan laba rugi adalah biaya-biaya sosial yang dibebankan kedalam biaya produksi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial PT. Sinar Sosro saat ini belum cukup mampu untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan lengkap kepada pembaca untuk mengetahui wujud kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat secara nyata. Dengan dimasukkannya biaya-biaya sosial kedalam perkiraan yang berbeda, maka biaya sosial yang telah dikeluarkan perusahaan tidak dapat dilihat secara langsung. Hal ini akan menimbulkan kesulitan pembaca untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Padahal jika dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya lingkungan hidup, karyawan, masyarakat, dan pemerintah cukup besar atau bahkan sangat material untuk diungkapkan dalam laporan tersendiri atau terpisah.

Oleh karena itu, PT. Sinar Sosro seharusnya membuat laporan khusus akuntansi sosial perusahaan yang terpisah dengan laporan keuangan lainnya sehingga bentuk-bentuk pertanggung jawaban sosial dapat dilaporkan secara lengkap, terperinci, jelas dan terbuka. Untuk mewujudkan hal tersebut, PT. Sinar Sosro dapat menggunakan akuntansi sosial sebagai media pelaporan tanggung jawab sosialnya kepada setiap pihak didalam lingkungan sosialnya.

Pelaporan Akuntansi Sosial

Pada masa sekarang ini kepedulian sosial perusahaan tidak hanya terhadap kesejahteraan karyawan perusahaan itu sendiri, tapi sudah meluas sampai kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Namun demikian sampai sekarang pelaporan tentang tanggung jawab sosial masih didasarkan pada kebijakan perusahaan masing-masing. Perusahaan masih menggunakan laporan keuangan yang lazim digunakan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Meskipun sudah banyak pakar akuntansi yang mencoba merancang format pelaporan akuntansi sosial berdasarkan kebutuhan pemakai yang berkepentingan terhadap informasi mengenai dampak sosial dari aktivitas perusahaan baik untuk pihak intern maupun untuk pihak ektern. Namun format pelaporan ini belum banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya

Pelaporan akuntansi sosial akan memperlihatkan pertanggung jawaban PT. Sinar Sosro kepada lingkungan sosialnya. Pelaporan sosial yang digunakan dapat menggunakan metode *Inventory approach*, *Outlay cost approach*, *Social program*

management report approach, dan *Cost benefit approach*, dimana setiap metode masing-masing mempunyai keunggulan maupun kelemahan dalam penggunaannya.

3.1 Pelaporan Sosial Dengan *Inventory Approach*

Penggunaan *Inventory approach* akan sangat berguna bagi PT. Sinar Sosro untuk memperlihatkan dampak positif maupun dampak negatif yang timbul sebagai akibat kegiatan usahanya.

Kelemahan metode *inventory approach* adalah metode ini hanya merupakan gambaran umum tanpa merinci biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Berikut ini akan disajikan pelaporan sosial PT. Sinar Sosro dengan *metode Inventory approach*

Tabel IV.2
PT. Sinar Sosro Laporan Pertanggungjawaban Sosial
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2006

<u>KARYAWAN</u>
Positif
- Adanya tunjangan kesejahteraan dan tunjangan sosial bagi karyawan
Negatif
-
<u>KOMUNITAS</u>
Positif
- Sumbangan amal yang diberikan perusahaan berupa pemeliharaan sarana dan prasarana serta sumbangan amal berupa kontribusi positif kepada pemerintah
Negatif
- Belum berjalannya beberapa program pembangunan ulang beberapa fasilitas masyarakat yang rusak akibat kegiatan perusahaan
<u>PRODUK</u>
Positif
- Pabrik pengolahan dilengkapi dengan sebuah laboratorium <i>Crum Rubber</i> (SIR)
Negatif
- Komplain mengenai produksi perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor ekstern seperti transportasi.
<u>LINGKUNGAN</u>
Positif
- Pembangunan poyek IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang merupakan penyempurnaan pengelolaan air limbah.
- Adanya sistim pengolahan limbah secara terpadu yang dilakukan oleh PT. Sucofindo
Negatif
-

Sumber : PT. Sinar Sosro, 2007

3.2 Pelaporan Sosial Dengan *Outlay Cost Approach*

Penggunaan metode *outlay cost approach* dalam pengungkapan akuntansi sosial PT. Sinar Sosro dilakukan dengan membuat daftar biaya-biaya sosial yang dikeluarkan PT. Sinar Sosro sehubungan dengan tanggung jawab sosialnya. Pendekatan *outlay cost approach* ini sangat mudah dan baik digunakan karena metode ini menjelaskan secara rinci mengenai pengeluaran biaya sosial yang terjadi pada perusahaan sehingga mempermudah publik untuk membacanya.. Biaya-biaya sosial PT. Sinar Sosro dikelompokkan kedalam empat bagian, yaitu pengeluaran sosial untuk lingkungan hidup, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

Kelemahan metode *outlay cost approach* adalah tidak memperlihatkan perbandingan antara *social benefit* (dampak positif) dan *social cost* (dampak negatif) akibat kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini akan disajikan pelaporan sosial PT. Sinar Sosro dengan *metode outlay cost approach*:

Tabel IV.3
PT. Sinar Sosro Laporan Pertanggungjawaban Sosial untuk
Tahun 2005, 2006, dan 2007

	2005	2006	2007
Pengeluaran sosial untuk lingkungan hidup			
- Biaya daur ulang limbah	25.718.921	18.165.550	68.166.507
- Biaya analisa	47.851.166	30.387.997	13.078.048
- Biaya station limbah	28.944.260	8.150.875	42.655.850
Total pengeluaran sosial untuk lingkungan hidup	102.514.347	56.704.422	123.900.405
Pengeluaran sosial untuk karyawan			
- Tunjangan olahraga		8.921.643	
- Tunjangan penggosongan rumah	25.098.906	23.213.126	-
- Biaya penghargaan dan	-	2.692.108.370	25.218.404



pensiun	2.463.028.922		3.164.263.732
- Santunan hari tua		25.998.796	
- Kerohanian	-	5.243.126	20.518.180
- Tunjangan kesejahteraan	12.673.853	56.262.500	6.776.470
bagian pengangkutan	78.406.477		160.646.971
- Perawatan kesehatan		350.229.285	
- Uang cuti	80.023.243	105.730.000	720.338.033
- Pakaian dinas	95.254.317	110.431.487	118.227.058
- Pendidikan dan latihan	68.320.545	93.645.274	105.818.182
- Insentif	55.303.127	1.190.250.535	100.285.744
- Tunjangan kematian	1.040.621.695	2.780.714	1.374.333.497
- Asuransi personil	8.285.739	10.720.343	7.056.690
- Tunjangan pamondokan	22.221.123	97.332.767	75.891.929
anak	120.114.192		45.152.181
- Lain-lain		14.550.183	
- Biaya perjalanan dinas	29.868.278	210.151.264	8.162.725
- Biaya angkutan	55.035.815	50.655.392.	438.987.050
- Biaya pindah	44.317.514	25.168.604	51.118.630
- Perumahan karyawan	30.958.165	347.543.362	72.150.000
Total pengeluaran sosial	295.461.664	7.793.593.188	185.220.168
untuk karyawan	6.537.246.336		9.500.220.881
Pengeluaran sosial untuk masyarakat			
- Biaya pemeliharaan jalan, jembatan	4.765.235.175	3.128.750.628.	3.550.175.452
- Biaya pemeliharaan poliklinik	36.158.218	24.655.165	16.332.218
- Biaya pemeliharaan bangunan sosial	165.968.560	80.165.260	220.558.122
- Biaya plasma/pembinaan masyarakat	1.132.951.309	938.043.044	201.337.067
- Bantuan untuk desa	950.224	1.250.161	4.119.250
- Bantuan untuk kecamatan talang sawit	400.250	-	-
- Bantuan untuk kegiatan imunisasi	260.117	675.168	400.250
- Bantuan untuk kegiatan posyandu	340.219	428.185	216.335
- Bantuan untuk yatim piatu	275.180	550.725	-
- Bantuan untuk penderita cacat	500.000	-	-
- Bantuan untuk bangunan masjid	2.650.775	1.681.250	3.675.450
- Bantuan untuk pondok pesantren	750.266	4.675.270	-
- Bantuan untuk wartawan	500.000	150.000	-
- Bantuan untuk kegiatan keagamaan	1.250.650	-	4.500.675
- Biaya keamanan	201.256.936	108.285.460	299.267.679

- Bantuan untuk kegiatan keagamaan	1.250.650	-	4.500.675
- Biaya keamanan	201.256.936	108.285.460	299.267.679
- Biaya hansip	2.907.190	4.832.160	-
Total pengeluaran sosial untuk masyarakat	6.312.355.069	4.294.142.476	4.300.582.498
Pengeluaran sosial untuk pemerintah			
- Bantuan pengecatan di Kodim	-	-	3.500.000
- Bantuan untuk Disnaker	1.000.000	525.440	675.385
- Bantuan untuk Pemda	5.000.000	-	-
- Bantuan untuk Polres OKI	600.750	3.250.870	-
- Bantuan untuk Dinas kesehatan OKI	2.800.000	-	3.225.671
- Pajak penghasilan (PPH Pasal 21)	136.978.135	246.066.950	166.689.965
Total pengeluaran sosial untuk pemerintah	146.378.885	249.843.260	174.091.021
Total pengeluaran sosial PT. Sinar Sosro	13.098.494.634	12.394.283.346	14.098.794.805

Sumber : Laporan tahunan PT. Sinar Sosro tahun 2005, 2006, dan 2007

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa total pengeluaran sosial PT. Sinar Sosro pada tahun 2005 adalah Rp 13.098.494.634, tahun 2006 turun menjadi Rp 12.394.283.346, dan tahun 2007 naik menjadi Rp 14.098.794.805.

Dari tabel IV.3 juga dapat dilihat bahwa total pengeluaran sosial yang paling banyak dikeluarkan PT. Sinar Sosro setiap tahunnya adalah pengeluaran sosial untuk karyawan yaitu tahun 2005 sebesar Rp 6.537.246.336, tahun 2006 naik menjadi Rp 7.793.593.188, dan tahun 2007 naik menjadi Rp 9.500.220.881. Hal ini dapat diartikan bahwa PT. Sinar Sosro sangat memperhatikan karyawannya, karena karyawan merupakan lingkungan sosial yang terdekat dengan PT. Sinar Sosro dan mempunyai hubungan langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan total pengeluaran sosial yang paling kecil adalah pengeluaran sosial untuk lingkungan hidup. Hal ini

menunjukkan masih kurangnya kegiatan-kegiatan sosial perusahaan untuk lingkungan hidup.

3.3 Pelaporan Sosial Dengan *Social Program Management Approach*

Metode ini dapat digunakan untuk mengungkapkan program-program manajemen sehubungan dengan pertanggung jawaban sosial PT. Sinar Sosro dengan disertai hasil yang telah dicapai program tersebut.

Pendekatan ini berguna bagi manajemen PT. Sinar Sosro untuk melihat efektivitas dan efisiensinya dalam melaksanakan program-program sosial perusahaan.

Kelemahan metode ini tidak memeperlihatkan besarnya dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sosial perusahaan.

Tabel IV.4
PT. Sinar Sosro
Laporan Manajemen Program Sosial
Tahun 2005, 2006, dan 2007

Deskripsi Program : Program Bina Lingkungan			
Tujuan Program : Program Bina Lingkungan bertujuan untuk menyalurkan dana sebagai bentuk penyuluhan dan kontribusi positif kepada masyarakat			
	2005	2006	2007
1. Penyaluan dana untuk masyarakat			
- Bantuan pembinaan masyarakat	1.132.951.309	938.043.044	201.337.067
2. Sumbangan untuk masyarakat	950.224	1.250.161	4.119.250
- Bantuan untuk desa	400.250	-	-
- Bantuan untuk Kec. Talang Sawit	260.117	675.168	400.250

- Bantuan untuk kegiatan imunisasi	340.219	428.185	216.335
- Bantuan untuk kegiatan posyandu	275.180	550.725	-
- Bantuan untuk Yatim Piatu	500.000	-	-
- Bantuan penderita cacat	2.650.775	1.681.250	3.657.450
- Bantuan untuk bangunan masjid	750.266	4.675.270	-
- Bantuan untuk pondok pesantren	500.000	150.000	-
- Bantuan untuk wartawan	1.250.650	-	4.500.675
- Bantuan untuk kegiatan keagamaan	201.256.936	108.285.460	299.267.679
- Biaya keamanan	2.907.190	4.832.160	-
- Biaya hansip			
Total	1.344.339.116	1.060.571.423	513.498.706
Hasil :			
- Pembinaan kepada masyarakat terus dilaksanakan oleh PT. Sinar Sosro sebagai bentuk upaya peningkatan terhadap hasil produksi perusahaan, oleh karena itu program ini akan tetap menjadi prioritas perusahaan pada tahun mendatang.			

Sumber : PT. Sinar Sosro, 2007

3.4 Pelaporan Sosial Dengan *Cost-Benefit Approach*

Pelaporan sosial dengan metode *cost-benefit approach* dilakukan dengan mengelompokkan biaya sosial PT. Sinar Sosro kedalam kelompok *social benefit* dan *social cost*. Pengelompokkan biaya sosial kedalam kelompok *social benefit* dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada lingkungan sosialnya. Besarnya kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada lingkungan sosialnya dinilai berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas sosial tersebut. Sedangkan pengelompokkan biaya sosial kedalam kelompok *social cost* dimaksudkan untuk

mengetahui dampak negatif atau kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas yang telah dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam pelaporan sosial dengan metode ini, *social benefit* PT. Sinar Sosro terdiri dari *social benefit* yang berkaitan dengan lingkungan hidup, karyawan, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan *social cost* perusahaan terdiri dari *social cost* yang berkaitan dengan masyarakat yaitu biaya pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air.

Biaya untuk lingkungan hidup dimasukkan kedalam *social benefit* karena biaya ini dikeluarkan perusahaan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan perusahaan. Biaya untuk karyawan dimasukkan kedalam *social benefit* karena biaya ini dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk ungkapan penghargaan perusahaan terhadap karyawan atas kontribusi yang telah diberikan bagi kemajuan perusahaan. Biaya sosial untuk pemerintah dimasukkan kedalam *social benefit* karena biaya ini dikeluarkan perusahaan dalam rangka menjalin kerjasama dan menjaga hubungan baik dengan pemerintah.

Biaya sosial untuk masyarakat yang berupa biaya pemeliharaan poliklinik, bangunan sosial, peningkatan keamanan lingkungan dan sumbangan kepada masyarakat dimasukkan kedalam *social benefit* karena biaya ini dikeluarkan perusahaan secara sukarela dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

Biaya sosial untuk masyarakat yang berupa biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air dimasukkan kedalam *social cost* karena biaya ini

Biaya sosial untuk masyarakat yang berupa biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air dimasukkan kedalam *social cost* karena biaya ini dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki jalan, jembatan, dan saluran air yang rusak akibat kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini akan disajikan pelaporan sosial PT. Sinar Sosro dengan menggunakan metode *cost-benefit approach*.

Tabel IV.5
PT. Sinar Sosro
Laporan Pertanggungjawaban Sosial
Untuk Tahun 2005, 2006, dan 2007

	2005	2006	2007
SOCIAL BENEFIT			
I. Kaitannya dengan lingkungan hidup			
- Biaya daur ulang limbah	25.718.921	18.165.550	68.166.507
- Biaya analisa	47.851.166	30.387.997	13.078.048
- Biaya station limbah	28.944.260	8.150.875	42.655.850
Total benefit bagi lingkungan hidup	102.514.347	56.704.422	123.900.405
II. Kaitannya dengan karyawan			
- Tunjangan olahraga	2.012.252.761	2.423.311.809	2.820.055.237
- Tunjangan penggosongan rumah		2.692.108.370	25.218.404
- Biaya penghargaan dan pensiun	2.463.028.922	25.998.796	3.164.263.732
- Santunan hari tua	-	5.243.126	
- Kerohanian	12.673.853	56.262.500	20.518.180
- Tunjangan kesejahteraan bagian pengangkutan	78.406.477		6.776.470
- Perawatan kesehatan	80.023.243	350.229.285	160.646.971
- Uang cuti	95.254.317	105.730.000	
- Pakaian dinas	68.320.545	110.431.487	720.338.033
- Pendidikan dan latihan	55.303.127	93.645.274	118.227.058
		1.190.250.535	105.818.182



- Tunjangan pemondokan anak	29.868.278	14.550.183	8.162.725
- Lain-lain	55.035.815	210.151.264	438.987.050
- Biaya perjalanan dinas	44.317.514	50.655.392.	51.118.630
- Biaya angkutan	30.958.165	25.168.604	72.150.000
- Biaya pindah	295.461.664	347.543.362	185.220.168
- Perumahan karyawan	6.537.246.336	7.793.593.188	9.500.220.881
Total benefit bagi karyawan			
II. Kaitannya dengan masyarakat	36.158.218	24.655.165	16.332.218
- Biaya pemeliharaan poliklinik	165.968.560	80.165.260	220.558.122
- Biaya pemeliharaan bangunan sosial	1.132.951.309	938.043.044	201.337.067
- Biaya plasma/pembinaan masyarakat	950.224	1.250.161	4.119.250
- Bantuan untuk desa	400.250	-	-
- Bantuan untuk kecamatan talang sawit	260.117	675.168	400.250
- Bantuan untuk kegiatan imunisasi	340.219	428.185	216.335
- Bantuan untuk kegiatan posyandu	275.180	550.725	-
- Bantuan untuk yatim piatu	500.000	-	-
- Bantuan untuk penderita cacat	2.650.775	1.681.250	3.675.450
- Bantuan untuk bangunan masjid	750.266	4.675.270	-
- Bantuan untuk pondok pesantren	500.000	150.000	-
- Bantuan untuk wartawan	1.250.650	-	4.500.675
- Bantuan untuk kegiatan keagamaan	201.256.936	108.285.460	299.267.679
- Biaya keamanan	2.907.190	4.832.160	-
- Biaya hansip	1.547.119.894	1.165.391.848	750.407.046
Total benefit bagi masyarakat			
III. Kaitannya dengan pemerintah			
- Bantuan pengecatan di Kodim	-	-	3.500.000
- Bantuan untuk Disnaker	1.000.000	525.440	675.385

- Bantuan untuk Pemda			
- Bantuan untuk Polres OKI	5.000.000 600.750	- 3.250.870	- -
- Bantuan untuk Dinas kesehatan OKI	2.800.000	-	3.225.671
- Pajak penghasilan (PPH Pasal 21)	136.978.135	246.066.950	166.689.965
Total benefit bagi pemerintah	146.378.885	249.843.260	174.091.021
Total social benefit PT.Sosro (I+II+III+IV)	8.333.259.462	9.265.532.718	10.548.619.353
SOCIAL COST			
Kaitannya dengan masyarakat			
Biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air	4.765.235.175	3.128.750.682	3.550.175.452
Total cost bagi masyarakat	4.765.235.175	3.128.750.682	3.550.175.452
Total social cost PT. Sosro	4.765.235.175	3.128.750.682	3.550.175.452
TOTAL NET SOCIAL (SURPLUS)	3.568.024.287	6.136.782.036	6.998.443.901

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa total social benefit PT. Sinar Sosro setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 2005 sebesar Rp 8.333.259.462, tahun 2006 naik menjadi Rp 9.265.532.718, dan pada tahun 2007 naik menjadi Rp 10.548.619.353. Kenaikan *social benefit* ini menunjukkan meningkatnya kontribusi positif perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Total *social benefit* yang paling besar adalah social benefit yang terkait dengan karyawan dan *social benefit* yang terkecil adalah *social benefit* yang terkait dengan lingkungan hidup.

Total *social cost* tahun 2004 sebesar Rp 4.765.235.175, tahun 2005 turun menjadi Rp 3.128.750.682, dan tahun 2006 naik menjadi Rp 3.550.175.452. Adanya penurunan *social cost* ini menunjukkan berkurangnya kerusakan jalan, jembatan, dan saluran air akibat aktivitas perusahaan, sebaiknya kenaikan *social*

cost menunjukkan meningkatnya kontribusi positif perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

Selisih antara *social benefit* dan *social cost* akan menghasilkan *net social* yang menunjukkan kinerja sosial bersih perusahaan. Net social ini bisa mengalami *surplus* atau *defisit*. Surplus terjadi apabila total *social benefit* lebih besar dari total *social cost*. Sedangkan *defisit* terjadi apabila total *social benefit* lebih kecil dari total *social cost*. Dalam laporan akuntansi sosial atau laporan pertanggungjawaban sosial PT. Sinar Sosro dapat dilihat bahwa pada tahun 2005, 2006, dan 2007 perusahaan mengalami *surplus* untuk kinerja sosialnya. Total net social surplus pada tahun 2005 adalah Rp 3.568.024.287, tahun 2006 naik menjadi Rp 6.136.782.036, dan tahun 2007 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 6.998.443.901. Adanya kenaikan net social surplus menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

Namun kelemahan dari *Cost benefit approach* adalah belum adanya pedoman yang standar untuk mengukur dampak positif dan negatif.

Dari penjelasan diatas maka penulis berpendapat bahwa untuk saat ini PT. Sinar Sosro sebaiknya menggunakan metode *Outlay cost approach* karena:

- Metode *Outlay cost approach* lebih objektif dibandingkan metode-metode lain. Hal ini disebabkan karena metode ini mengklasifikasikan dan mengukur biaya-biaya yang benar-benar terjadi (biaya historis).

- Belum adanya pedoman akuntansi yang baku untuk metode Cost- benefit approach membuat metode *Outlay cost approach* lebih baik digunakan karena memenuhi prinsip akuntansi.
- Metode *Outlay cost approach* lebih mudah digunakan dibandingkan dengan metode-metode lain.

Laporan pertanggungjawaban sosial PT. Sinar Sosro akan mendapatkan manfaat sosial. Manfaat sosial adalah refleksi atas biaya sosial yang telah dikeluarkan sebelumnya. Manfaat sosial ini merupakan salah satu teknik dalam pencapaian laba dimasa yang akan datang, sehingga akuntan perlu membuat prediksi yang akurat dalam mempertimbangkan pengeluaran-pengeluaran sosial perusahaan. Hal ini dipandang penting karena perusahaan sebagai lembaga ekonomi tentunya memerlukan suatu tingkat laba yang memadai.

Beberapa manfaat sosial yang dapat dinikmati oleh PT. Sinar Sosro antara lain :

- a. Peningkatan laba usaha
- b. Mempermudah perusahaan dalam melakukan pengklasifikasian dan pengukuran antara *social benefit* dan *social cost*.
- c. Mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai biaya sosial yang di keluarkan.

2. Pengaruhnya Terhadap Besar Kecilnya Laba/rugi Pada PT. Sinar Sosro

- a. **Sebelum Adanya Penerapan Akuntansi Biaya Sosial Pada PT. Sinar Sosro**

Penyajian laporan laba/rugi PT. Sinar Sosro, sebagai berikut: (lihat tabel IV.6)

Tabel IV.6
PT. SINAR SOSRO
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2005, 2006, 2007

URAIAN	2005	2006	2007
PENJUALAN BERSIH :			
Air	146.782.352.453	160.974.259.372	167.942.217.862
Botol dan Zat-zat lainnya	145.831.887.112	166.249.490.041	200.990.925.045
Alat-alat lain	29.966.455.000	30.430.096.000	31.618.028.500
JUMLAH PENJUALAN	322.580.694.565	357.833.845.413	400.551.171.407
HARGA POKOK PENJUALAN :			
Persediaan Awal	15.569.637.446	15.969.367.466	15.969.367.446
Biaya Produksi	247.758.200.604	279.609.514.755	321.136.782.123
Biaya Penyusutan	0	17.089.482.744	21.622.484.122
Persediaan Akhir	(17.941.057.453)	(15.664.703.642)	(35.675.735.451)
HARGA POKOK PENJUALAN :	245.786.510.597	297.003.661.483	323.052.898.240
LABA KOTOR	76.794.183.968	60.830.183.930	77.498.273.167
BIAYA OPERASI :			
Biaya Penjualan	0	0	0
Biaya Adminstrasi Kantor	3.913.828.636	4.369.161.403	5.307.181.877
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Kantor	15.943.452.188	502.020.089	525.192.630
Insentive Marit Scheme	0	0	0
JUMLAH BIAYA OPERASI	19.857.280.824	4.871.181.429	5.832.374.507
LABA OPERASI	56.936.903.144	55.959.002.438	71.665.898.660
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Pendapatan di luar Usaha	0	0	0
Pendapatan Bunga Deposito/Jasa Giro	260.428.273	293.707.574	323.808.274
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN	260.428.273	293.707.574	323.808.274
BIAYA LAIN-LAIN :			
Biaya di luar Usaha	151.039.368	150.844.561	963.642.972
Biaya Penghargaan dan Pensiun/Pesangon	2.463.028.922	2.629.108.370	3.164.263.732
Bunga Kredit Bank	0	0	0
JUMLAH BIAYA LAIN-LAIN	2.614.068.290	2.842.952.931	4.127.906.704
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	54.583.263.127	53.409.757.081	67.861.800.230

Sumber : PT. Sinar Sosro 2007

Laba pada PT. Sinar Sosro mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Pada tahun 2005 laba kotor nya lebih rendah dari tahun 2004, dan pada tahun 2006 laba kotornya meningkat sebesar Rp. 77.498.273.167, begitu juga dengan laba bersih sebelum pajak penghasilan



mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai tahun 2007. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 67.861.800.230. Jadi walaupun penjualan selalu meningkat dari tahun 2005 sampai 2007, bukan berarti laba bersih sebelum pajak penghasilan mengalami kenaikan.

b. Setelah diterapkannya Akuntansi Sosial Pada PT. Sinar Sosro

Berdasarkan perhitungan pertanggungjawaban sosial pada tabel IV.2, maka dapat mempengaruhi besar kecilnya laba/rugi pada PT. Sinar Sosro. Berikut ini disajikan laporan laba/rugi setelah diterapkannya akuntansi sosial sebagai berikut (lihat tabel IV.7) :

c.

Tabel IV.7
PT. Sinar Sosro
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2005, 2006, 2007

URAIAN	2005	2006	2007
PENJUALAN BERSIH :			
Air	146.782.352.453	160.974.259.372	167.942.217.862
Botol dan zat-zat lainnya	145.831.887.112	166.249.490.041	200.990.925.045
Alat-alat lainnya	29.966.455.000	30.430.096.000	31.618.028.500
JUMLAH PENJUALAN	322.580.694.565	357.833.845.413	400.551.171.407
HARGA POKOK PENJUALAN :			
Persediaan Awal	15.569.637.446	15.969.367.466	15.969.367.446
Biaya Produksi	234.659.705.812	267.215.231.409	307.037.987.318
Biaya Penyusutan	0	17.089.482.744	21.622.484.122
Persediaan Akhir	(17.941.057.453)	(15.664.703.642)	(35.675.735.451)
HARGA POKOK PENJUALAN :	232.288.285.805	284.609.377.977	308.954.103.435
LABA KOTOR	90.292.408.760	73.224.467.436	91.597.067.972
BIAYA OPERASI :			
Biaya Penjualan	0	0	0
Biaya Administrasi	3.913.828.636	4.369.161.403	5.307.181.877
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	15.943.452.188	502.020.089	525.192.630
Insentive Marit Scheme	0	0	0
JUMLAH BIAYA OPERASI	19.857.280.824	4.871.181.429	5.832.374.507
LABA OPERASI	70.435.127.936	68.353.286.007	85.764.693.465
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Pendapatan di luar Usaha	0	0	0
Pendapatan Bunga Deposito/Jasa Giro	260.428.273	293.707.574	323.808.274

JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN	260.428.273	293.707.574	323.808.274
BIAYA LAIN-LAIN :			
Biaya di luar Usaha	151.039.368	150.844.561	963.642.972
Biaya Penghargaan dan Pensiun/Pesangon	2.463.028.922	2.629.108.370	3.164.263.732
Bunga Kredit Bank	0	0	0
Biaya Sosial dan Bina Lingkungan	12.698.764476	9.551.330081	13.135.151.575
JUMLAH BIAYA LAIN-LAIN	15.712.562.924	12.394.283.346	17.263.058.537
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	54.583.263.127	53.409.757.081	67.861.800.230

Sumber : PT. Sinar Sosro: 2007

Dari laporan laba/rugi PT. Sinar Sosro pada tahun 2005, 2006, dan 2007 sebelum menerapkan akuntansi sosial, biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dibebankan kedalam biaya produksi sedangkan setelah menerapkan akuntansi sosial biaya-biaya sosial tersebut dimasukkan ke dalam biaya lain-lain yaitu biaya sosial dan bina lingkungan.

Laporan laba/rugi tahun 2005, 2006, 2007 sebelum menerapkan akuntansi sosial dan setelah menerapkan akuntansi sosial. Sebelum menerapkan akuntansi sosial laba bersih sebelum pajak penghasilan yang dihasilkan pada tahun 2005 sebesar Rp. 54.583.263.127 (lihat lampiran 1), tahun 2006 Rp. 53.409.757.081, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 67.861.800.230, lebih kecil dibandingkan dengan setelah diterapkan akuntansi sosial adalah pada tahun 2005 sebesar Rp. 90.292.408.760, tahun 2006 sebesar Rp. 73.224.467.436, dan tahun 2007 sebesar Rp. 91.597.067.972

Laporan laba/rugi tahun 2005, 2006, 2007 sebelum menerapkan akuntansi sosial dan setelah menerapkan akuntansi sosial. Sebelum menerapkan akuntansi sosial laba bersih sebelum pajak penghasilan yang dihasilkan pada tahun 2005 sebesar Rp. 54.583.263.127 (lihat lampiran 1), tahun 2006 Rp. 53.409.757.081, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 67.861.800.230, lebih kecil dibandingkan dengan setelah diterapkan akuntansi sosial adalah pada tahun 2005 sebesar RP. 192.197.172.889, tahun 2006 sebesar Rp. 205.203.440.917, dan tahun 2007 sebesar Rp. 232.572.680.564.

laporan laba/rugi pada tahun 2005, 2006, 2007 masih terdapat kelemahan dalam pengungkapan biaya-biaya sosial tersebut dalam laporan laba/rugi. Kelemahannya yaitu biaya sosial perusahaan tidak dapat terlihat langsung, hal ini jelas akan menimbulkan kesulitan bagi pembaca untuk mengetahui seberapa besar biaya sosial yang telah dikeluarkan oleh PT. Sinar Sosro

B. Saran

1. PT. Sinar Sosro sebaiknya mulai menerapkan laporan pertanggung jawaban sosial mengingat besarnya biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan perusahaan sehingga dapat dilaporkan secara lengkap, terperinci, jelas, dan terbuka kepada semua pihak. Untuk saat ini penulis menyarankan agar PT. Sinar Sosro menggunakan metode *outlay cost approach* dalam pelaporan pertanggung jawaban sosialnya.
2. PT. Sinar Sosro sebaiknya melaporkan laba/rugi seberapa besar biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sosialnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dalam bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan, dan memberikan saran agar dapat memberikan pandangan positif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

A. Simpulan

1. PT. Sinar Sosro belum secara utuh menerapkan akuntansi sosial. Namun, telah melakukan pengungkapan sosial, hal ini dibuktikan dengan besarnya biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya yang terdiri dari biaya sosial untuk lingkungan hidup, karyawan, masyarakat dan pemerintah. Sejah ini gambaran untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih menggunakan media laporan laba rugi dan laporan biaya produksi, sehingga menimbulkan kesulitan pembaca untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan selalu mengalami *net social surplus* yang menunjukkan bahwa PT. Sinar Sosro sudah cukup bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.
2. Biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Sinar Sosro dari tahun 2005, 2006, 2007 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2006 biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih rendah dari tahun 2005 yaitu sebesar Rp. 12.394.283.346 dan pada tahun 2006 lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 14.098.794. 805. Hal ini berarti dengan pengeluaran yang telah dilakukan PT. Sinar Sosro telah dapat dikatakan bertanggung jawab dan memberikan manfaat sosial kepada masyarakat. Biaya sosial yang terdapat dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed R. Belkaoui , 2000. **Teori Akuntansi**, Terjemahan Marwata, dkk, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Eldon S. Hendriksen, dkk, 2002. **Teori Akunting**, Terjemahan Herman Wibowo, Interaksara.
- Fakultas Ekonomi UNIBRAW, 2002. **Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Keuangan** , Media Akuntansi, Edisi 27/ Juli – Agustus, Hal 49 – 50, PT. Intama Artha Indonusa, Jakarta.
- Heavy Leya Sasmita, 2006. **Analisis Penerapan Akuntansi Sosial dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada PT. Pusri (Persero) Palembang**, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- I Nyoman Tjager, dkk, 2003. **Corporate Governance**, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Kavasserri V Ramanathan, 1987. *Toward a Theory of a Corporate Social Accounting*, Edisi 2, H.B. Javanovich Inc. Publisher, San Diego.
- Martin Freedman. 1989. **Social Accounting** dalam Gary Siegel dan Helen Ramanauskas-Marconi (penyunting), Behavioral Accounting. South-Western Publishing, Co.Chio.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. **Metode Penelitian Bisnis**. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Satyo, 2001. **Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan**, Media Akuntansi No. 17/ April - Mei, Hal 15, PT. Intama Artha Indonusa, Jakarta.
- Socratno dan Lincoln Arsyad , 2003. **Metode Penelitian**, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2001. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan 4, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2005. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan 8, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2001. **Metode Penelitian Bisnis**, CV.Afabeta, Bandung
- Taufiq Hendrawan. **Kerjasama Global Mengembangkan Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**, Media Akuntansi No. 41/tahun XI/Hal. 23, PT. Intama Artha Indonusa. Jakarta.
- W. Gulo, 2002. **Metodologi Penelitian**, PT. Grasindo, Jakarta.

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perlakuan Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Sinar Sosro Palembang
Nama : Ruski Suryadi
NIM : 22 2005 193M
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal 2-8-2008

Pembimbing



(M. Irfan Tarmizi, S.E, MBA,AK)

Mengetahui Dekan
Dekan
U.b Ketua Jurusan Akuntansi

(M.Orba Kurniawan B,SE,SH)

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perlakuan Akuntansi CSR (Corporate Social
Responsibility) PT. Sinar Sosro Palembang
Nama : Ruski Suryadi
NIM : 22 2005 193M
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal 2008

Pembimbing

(M.Irfan Tarmizi, S.E, MBA,AK)

Mengetahui Dekan
Dekan
U.b Ketua Jurusan Akuntansi

(M.Orba Kurniawan B,SE,SH)



Penyajian laporan laba/rugi PT. Sinar Sosro, sebagai berikut: (lihat tabel IV.6)

Tabel IV.6
PT. SINAR SOSRO
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2005, 2006, 2007

URAIAN	2005	2006	2007
PENJUALAN BERSIH :			
Air	146.782.352.453	160.974.259.372	167.942.217.862
Botol dan Zat-zat lainnya	145.831.887.112	166.249.490.041	200.990.925.045
Alat-alat lain	29.966.455.000	30.430.096.000	31.618.028.500
JUMLAH PENJUALAN	322.580.694.565	357.833.845.413	400.551.171.407
HARGA POKOK PENJUALAN :			
Persediaan Awal	15.569.637.446	15.969.367.466	15.969.367.446
Biaya Produksi	247.758.200.604	279.609.514.755	321.136.782.123
Biaya Penyusutan	0	17.089.482.744	21.622.484.122
Persediaan Akhir	(17.941.057.453)	(15.664.703.642)	(35.675.735.451)
HARGA POKOK PENJUALAN :	245.786.510.597	297.003.661.483	323.052.898.240
LABA KOTOR	76.794.183.968	60.830.183.930	77.498.273.167
BIAYA OPERASI :			
Biaya Penjualan	0	0	0
Biaya Administrasi Kantor	3.913.828.636	4.369.161.403	5.307.181.877
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Kantor	15.943.452.188	502.020.089	525.192.630
Insentive Marit Scheme	0	0	0
JUMLAH BIAYA OPERASI	19.857.280.824	4.871.181.429	5.832.374.507
LABA OPERASI	56.936.903.144	55.959.002.438	71.665.898.660
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Pendapatan di luar Usaha	0	0	0
Pendapatan Bunga Deposito/Jasa Giro	260.428.273	293.707.574	323.808.274
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN	260.428.273	293.707.574	323.808.274
BIAYA LAIN-LAIN :			
Biaya di luar Usaha	151.039.368	150.844.561	963.642.972
Biaya Penghargaan dan Pensiun/Pesangon	2.463.028.922	2.629.108.370	3.164.263.732
Bunga Kredit Bank	0	0	0
JUMLAH BIAYA LAIN-LAIN	2.614.068.290	2.842.952.931	4.127.906.704
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	54.583.263.127	53.409.757.081	67.861.800.230

Sumber : PT. Sinar Sosro 2007

Laba pada PT. Sinar Sosro mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Pada tahun 2005 laba kotor nya lebih rendah dari tahun 2004, dan pada tahun 2006 laba kotornya meningkat sebesar Rp. 77.498.273.167, begitu juga dengan laba bersih sebelum pajak penghasilan mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai tahun 2007. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 67.861.800.230. Jadi

walaupun penjualan selalu meningkat dari tahun 2005 sampai 2007, bukan berarti laba bersih sebelum pajak penghasilan mengalami kenaikan.

b. Setelah diterapkannya Akuntansi Sosial Pada PT. Sinar Sosro

Berdasarkan perhitungan pertanggungjawaban sosial pada tabel IV.2, maka dapat mempengaruhi besar kecilnya laba/rugi pada PT. Sinar Sosro. Berikut ini disajikan laporan laba/rugi setelah diterapkannya akuntansi sosial sebagai berikut (lihat tabel IV.7) :

c.

Tabel IV.7
PT. Sinar Sosro
LAPORAN LABA/RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2005, 2006, 2007

URAIAN	2005	2006	2007
PENJUALAN BERSIH :			
Air	146.782.352.453	160.974.259.372	167.942.217.862
Botol dan zat-zat lainnya	145.831.887.112	166.249.490.041	200.990.925.045
Alat-alat lainnya	29.966.455.000	30.430.096.000	31.618.028.500
JUMLAH PENJUALAN	322.580.694.565	357.833.845.413	400.551.171.407
HARGA POKOK PENJUALAN :			
Persediaan Awal	15.569.637.446	15.969.367.466	15.969.367.446
Biaya Produksi	234.659.705.812	267.215.231.409	307.037.987.318
Biaya Penyusutan	0	17.089.482.744	21.622.484.122
Persediaan Akhir	(17.941.057.453)	(15.664.703.642)	(35.675.735.451)
HARGA POKOK PENJUALAN :	232.288.285.805	284.609.377.977	308.954.103.435
LABA KOTOR	90.292.408.760	73.224.467.436	91.597.067.972
BIAYA OPERASI :			
Biaya Penjualan	0	0	0
Biaya Administrasi	3.913.828.636	4.369.161.403	5.307.181.877
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	15.943.452.188	502.020.089	525.192.630
Incentive Marit Scheme	0	0	0
JUMLAH BIAYA OPERASI	19.857.280.824	4.871.181.429	5.832.374.507
LABA OPERASI	70.435.127.936	68.353.286.007	85.764.693.465
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Pendapatan di luar Usaha	0	0	0
Pendapatan Bunga Deposito/Jasa Giro	260.428.273	293.707.574	323.808.274
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN	260.428.273	293.707.574	323.808.274
BIAYA LAIN-LAIN :			
Biaya di luar Usaha	151.039.368	150.844.561	963.642.972
Biaya Penghargaan dan Pensiun/Pesangon	2.463.028.922	2.629.108.370	3.164.263.732
Bunga Kredit Bank	0	0	0

Biaya Sosial dan Bina Lingkungan	13.098.494.634	12.394.283.346	14.098.794.805
JUMLAH BIAYA LAIN-LAIN	15.712.562.924	12.394.283.346	17.263.058.537
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	54.982.993.285	56.252.710.235	68.825.443.202

Sumber : PT. Sinar Sosro: 2007

Dari laporan laba/rugi PT. Sinar Sosro pada tahun 2005, 2006, dan 2007 sebelum menerapkan akuntansi sosial, biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dibebankan kedalam biaya produksi sedangkan setelah menerapkan akuntansi sosial biaya-biaya sosial tersebut dimasukkan ke dalam biaya lain-lain yaitu biaya sosial dan bina lingkungan.

Laporan laba/rugi tahun 2005, 2006, 2007 sebelum menerapkan akuntansi sosial dan setelah menerapkan akuntansi sosial. Sebelum menerapkan akuntansi sosial laba bersih sebelum pajak penghasilan yang dihasilkan pada tahun 2005 sebesar Rp. 54.583.263.127 (lihat lampiran 1), tahun 2006 Rp. 53.409.757.081, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 67.861.800.230, lebih kecil dibandingkan dengan setelah diterapkan akuntansi sosial adalah pada tahun 2005 sebesar Rp. 90.292.408.760, tahun 2006 sebesar Rp. 73.224.467.436, dan tahun 2007 sebesar Rp. 91.597.067.972



KARTU AKTIVITAS

BIMBINGAN USULAN PENELITIAN KELAS

REGULER MALAM FE - UMP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NAMA MAHASISWA :	Ruski Suryadi	PEMBIMBING :	M. Irfan Tarmizi, S.E. MBA, Ak
NIM :	22 2005 193. M	KETUA :	
URUSAN :	Akuntansi	ANGGOTA :	

JUDUL USULAN PENELITIAN :

NO	TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	19-1-2008	Up			Perbaikan
2	21-1-2008	Up			Perbaikan
3	23-1-2008	Up			ACC
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Tanggal Seminar yang Sepakati :

Dikeluarkan : Palembang
Pada Tanggal : 28 November 2007

an. Dekan
Koordinator Kelas Reguler Malam,

M. Orba Kurniawan, SE, SH

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar
Yang Dibawa Oleh Pemakalah

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1			
2			
3			
4			
5			

PETUNJUK
Usulan Penelitian di Seminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan perbaikan Usulan Penelitian



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Islami dan Unggul

S E R T I F I K A T

Nomor : 1001/J-10/FE-UMP/VII/2008

Diberikan Kepada

Riski Suryadi

NIM : 222005193.M

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al-Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Dengan Predikat Memuaskan

Palembang, 11 Rajab 1429 H

14 Juli 2008 M

